

**HUBUNGAN ANTARA *EMOTIONAL-FOCUSED COPING* DAN
AGRESIVITAS PADA SUPORTER SEPAK BOLA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

Dian Pamulatsih

14320317

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN ANTARA *EMOTIONAL-FOCUSED COPING* DAN
AGRESIVITAS PADA SUPORTER SEPAK BOLA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

Dian Pamulatsih

14320317

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:
**HUBUNGAN ANTARA *EMOTIONAL-FOCUSED COPING* DAN
AGRESIVITAS PADA SUPORTER SEPAK BOLA**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas
Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Dewan Penguji

1. Nanum Sofia, S. Psi., S. Ant., M. A.
2. Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph. D. Psikolog.
3. Thobagus Moh. Nu'man, S. Psi., Psikolog., M. A.

Tanda Tangan

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dian Pamulatsih

No. Mahasiswa : 14320317

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara *Emotional-focused Coping* dan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanallau Wa Ta'ala atas rahmatNya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan
Terima kasih untuk segala cinta, perhatian, doa dan dukungan dari orang-orang terdekat di hati :

Ayahanda Komari Al Hasan dan Ibunda Yuliani Setiawati

Atas segala hal yang selalu dicurahkan, untuk cinta, kasih sayang, perhatian, doa, pendidikan dan dukungan dalam bentuk apapun serta kondisi apapun.

.Mas Rosyad Cahya Kumala dan Mbak Dwi Agustyaningsih serta Calon Keponakanku

Atas tempaan, keceriaan dan warna-warni hidup yang membuat kehidupan menjadi lebih baik.

Rizky Luhur Sanyoto, Sitti Rojiah Nur Insyirah Puhri dan Retno Dwi Mulyani

Atas doa, kasih sayang, dukungan, perhatian dan bantuan dalam bentuk apapun.

Almarhumah Mbah Putri Alkomah

Atas senyuman, semangat, nasehat selama ini dan telah berhasil menjadi seseorang yang menginspirasi untuk kehidupan banyak orang. Semoga mbah selalu tersenyum dan bahagia selalu di sisi Allah.

Mbah Kakung Masruri Rahmad

Atas dukungan dan semangat yang diberikan serta kebanggaannya terhadap UII. Semoga skripsi dan kelulusan ini memberi semangat baru untuk mbah dan mbah diberi kekuatan serta segera diberikan kesembuhan olehNya.

HALAMAN MOTTO

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa ada seorang laki-laki dan berkata kepada Rasulullah SAW: “Berilah aku wasiat.” Beliau menjawab, “Engkau jangan marah!”. Orang itu mengulangi permintaannya berulang-ulang, kemudian Rasulullah SAW bersabda: “Engkau jangan marah!”. (H.R. Bukhari)

Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang kuat bukan yang banyak mengalahkan orang dengan kekuatannya. Orang yang kuat hanyalah orang yang mampu menahan dirinya di saat marah.” (H.R. Bukhari)

Allah berfirman: “Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu mau bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.” (Q.S. An Nahl: 126)

Allah berfirman: “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.” (Q.S. Asy-Syura: 40)

Allah berfirman: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun.” (Q.S. Al-Baqarah: 263)

PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul Hubungan *Emotional-focused Coping* dan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola ini dapat terselesaikan, dimana skripsi ini adalah syarat kelulusan program studi S-1 Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. rer. nat. Arief Fahmi, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi.
3. Ibu Nanum Sofia, S.Psi., S. Ant., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dukungan selama sejakmata kuliah Teknik Penulisan Skripsi hingga menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fani Eka Nurtjahyo, S.Psi., M.Psi., Psikolog, yang telah memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nur Widiasmara S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan-bimbingan akademik selama perkuliahan dan skripsi.
6. Ayahanda Komari Al Hasan dan Ibunda Yuliani Setiawati yang telah memberikan segalanya hingga hari ini.
7. Sahabatku Rizky Luhur Sanyoto yang telah menemani dan membantu sejak menyusun proposal skripsi hingga skripsi ini selesai.
8. Sahabatku Sitti Rojiah Nur Insyirah Puhi yang telah membantu dan memberi masukan selama pengambilan data dan analisis data.
9. Sahabatku Retno Dwi Mulyani yang telah menemani dan memberikan bantuan serta masukan selama analisis data.

10. Seluruh Suporter Bola yang telah meluangkan waktu dalam mengisi dan menyebarkan skala serta telah memberikan dukungan dan masukan dengan sangat antusias terhadap skripsi ini.
11. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak sekali kekurangan dalam penelitian dan penulisan ini. Namun, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Penulis juga menerima masukan yang membangun agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Semoga Allah SWT membalas lebih kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Allahuma aamiin.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Keaslian Penelitian	7
1. Keaslian Topik	10
2. Keaslian Teori	11
3. Keaslian Alat Ukur.....	11
4. Keaslian Responden Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Agresivitas	13
1. Definisi Agresivitas.....	13
2. Aspek-aspek Agresivitas.....	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	16

B. <i>Emotional-focused Coping</i>	17
1. Definisi <i>Emotional-focused Coping</i>	17
2. Aspek-aspek <i>Emotional-focused Coping</i>	18
C. Hubungan <i>Emotional-focused Coping</i> dan Agresivitas.....	20
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
1. Agresivitas.....	26
2. <i>Emotional-focused Coping</i>	27
C. Responden Penelitian.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
1. Agresivitas.....	28
2. <i>Emotional-focused Coping</i>	29
E. Validitas Reliabilitas.....	30
1. Validitas.....	30
2. Reliabilitas.....	31
F. Metode Analisis Data.....	32
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	33
1. Orientasi Kacah.....	33
2. Persiapan.....	34
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	36
1. Skala Agresivitas.....	36
2. Skala <i>Emotional-focused Coping</i>	37
C. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	38
2. Deskripsi Data Penelitian.....	39
3. Uji Asumsi.....	42
4. Uji Hipotesis.....	44
5. Analisis Tambahan.....	45

D. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Distribusi Skala Agresivitas Sebelum Uji Coba	29
Tabel 2. Distribusi Skala <i>Emotional-focused Coping</i> Sebelum Uji Coba ..	30
Tabel 3. Distribusi Skala Agresivitas Setelah Uji Coba	37
Tabel 4. Distribusi Skala <i>Emotional-focused Coping</i> Setelah Uji Coba.....	37
Tabel 5. Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 6. Jumlah Subjek Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 7. Jumlah Subjek Berdasarkan Pendidikan	39
Tabel 8. Jumlah Subjek Berdasarkan Klub Bola	39
Tabel 9. Kriteria Kategorisasi Skala	40
Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian.....	40
Tabel 11. Kategorisasi Variabel Agresivitas.....	41
Tabel 12. Kategorisasi Variabel <i>Emotional-focused Coping</i>	42
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 14. Hasil Uji Linearitas	44
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Non-parametrik <i>Spearman's rho</i>	45
Tabel 16. Hasil Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Agresivitas pada Suporter Sepak Bola	46
Tabel 17. Hasil Uji Beda Usia terhadap Agresivitas pada Suporter Sepak Bola	46
Tabel 18. Hasil Uji Beda Pendidikan Terakhir terhadap Agresivitas pada Suporter Sepak Bola.....	46
Tabel 19. Hasil Uji Beda Kelompok Suporter terhadap Agresivitas	47
Tabel 20. Rerata Aspek Agresivitas pada Suporter Sepak Bola	47

DAFTAR GAMBAR

Grafik	Halaman
Grafik 1. Hubungan antara <i>Emotional-focused Coping</i> dan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Skala Uji Coba Agresivitas dan <i>Emotional-focused Coping</i>	58
Lampiran 2. Data Uji Coba Agresivitas	62
Lampiran 3. Data Uji Coba <i>Emotional-focused Coping</i>	66
Lampiran 4. Reliabilitas dan Validitas Agresivitas.....	70
Lampiran 5. Reliabilitas dan Validitas <i>Emotional-focused Coping</i>	72
Lampiran 6. Skala Pengambilan Data Agresivitas dan <i>Emotional-focused Coping</i>	74
Lampiran 7. <i>Blueprint</i> Skala Agresivitas	78
Lampiran 8. <i>Blueprint</i> Skala <i>Emotional-focused Coping</i>	80
Lampiran 9. Data Pengambilan Data Agresivitas dari Kuisisioner Manual...	82
Lampiran 10. Data Pengambilan Data <i>Emotional-focused Coping</i> dari Kuisisioner Manual.....	83
Lampiran 11. Data Pengambilan Data Agresivitas dari <i>Google Form</i>	84
Lampiran 12. Data Pengambilan Data <i>Emotional-focused Coping</i>	92
Lampiran 13. Skor Total Kedua Skala	102
Lampiran 14. Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	106
Lampiran 15. Kategorisasi Skala Agresivitas	110
Lampiran 16. Kategorisasi Skala <i>Emotional-focused Coping</i>	111
Lampiran 17. Tampilan <i>Google Form</i> Kuisisioner	112

HUBUNGAN ANTARA *EMOTIONAL-FOCUSED COPING* DAN AGRESIVITAS PADA SUPORTER SEPAK BOLA

Dian Pamulatsih
Nanum Sofia

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola. Hipotesis penelitian ini adalah akan ada hubungan positif antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola. Kriteria responden adalah suporter sepak bola PSS Sleman dan PSIM Yogyakarta, laki-laki dan perempuan, usia minimal remaja dan memiliki pendidikan terakhir minimal SMP sederajat-SMA sederajat. Penelitian ini menggunakan skala yang disebarikan kepada suporter sepak bola. Skala *Emotional-focused Coping* berdasarkan dari teori Lazarus dan Folkman (Smet, 1994), sedangkan Skala Agresivitas dari teori dari Buss dan Perry (1992). Data dianalisis menggunakan metode korelasi non-parametrik *Spearman's rho*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola dengan nilai $p = 0,137$ ($p > 0,05$). Hal ini dimungkinkan karena *emotional-focused coping* bukan merupakan prediktor yang tepat terhadap agresivitas yang spesifik, khususnya agresivitas suporter sepak bola. Dimungkinkan faktor lain yang mempengaruhi agresivitas suporter sepak bola seperti kematangan emosi, konformitas, fanatisme dan gender. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel lain yang sekiranya mempengaruhi agresivitas suporter sepak bola dan menambah kriteria suporter *live* pada kriteria responden.

Key words : *emotional-focused coping*, agresivitas, suporter sepak bola

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada setiap permainan maupun pertandingan, selalu ada kemenangan dan kekalahan, begitu juga dengan permainan sepak bola. Bagi yang mengalami kemenangan, baik itu pemain maupun suporter pasti akan merasa bangga dan tidak sedikit yang melakukan perayaan. Berkebalikan dengan hal itu, bagi pihak yang mengalami kekalahan pasti akan merasa kecewa. Namun kekecewaan pun seharusnya tetap dilandasi suportivitas, sehingga kekalahan yang dialami akan diterima dengan lapang dada, baik untuk pemain maupun suporter. Akan tetapi, yang terjadi saat ini adalah banyaknya kurangnya suportivitas pada suporter bola. Mereka cenderung melakukan agresivitas seperti menghina dan memukul ketika klub sepak bola yang mereka dukung mengalami kekalahan, atau ketika ada suporter klub lawan yang mencemooh klub favoritnya. Perilaku menyanyikan lagu dengan kata-kata kotor, melempar benda-benda di sekitarnya, membawa senjata tajam dan merusak fasilitas stadion ditunjukkan pada waktu suporter berada dalam kelompok Hornby (Silwan, 2005) menjelaskan suporter adalah seorang yang mendukung sebuah kelompok atau pemikiran yang secara sukarela ikut ambil bagian dalam mendukung dan memberikan sokongan dalam pertandingan. Fan dalam Kamus Bahasa Inggris berarti penggemar atau yang memberi semangat (Wojowasito, 1980). Dalam dunia sepak bola, fan merupakan penggemar klub sepak bola tertentu, namun hanya memberikan dukungan secara

tidak langsung dari tempat asalnya atau menyaksikan pertandingan hanya melalui salah satu media saja.

Kejadian saling menghina, pemukulan, kemarahan dan rasa permusuhan antar suporter yang dilakukan antar suporter dapat dikatakan sebagai agresivitas. Menurut Buss dan Perry (1992) perilaku agresif adalah perilaku yang berniat menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Agresi juga merupakan perwujudan perilaku seseorang yang cenderung melawan sesuatu yang berakibat melanggar norma-norma yang berlaku (Saad, 2003). Agresivitas menciptakan perilaku kekerasan, baik secara individual maupun secara berkelompok, seperti tawuran, penganiayaan, penyiksaan, bahkan sampai menghilangkan nyawa (Trisnawati dkk, 2014). Dalam pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agresivitas dapat menimbulkan hal-hal negatif, antara lain merugikan orang lain seperti luka-luka akibat pukulan, permusuhan dan dendam akibat perilaku menyakiti hingga dapat menghilangkan nyawa seseorang.

Suporter bola di Indonesia melakukan beberapa perilaku agresivitas yang memberikan dampak buruk. Sebagai contoh adalah kerusuhan yang terjadi pada pertandingan Persija-Persib di Stadion Manahan, Solo. Kerusuhan terjadi di tribun selatan, timur, barat dan VIP sejak sebelum *kick-off*. Hal ini mengakibatkan belasan orang diamankan polisi karena perkelahian dan pengeroyokan. Suporter Persija juga menyulut kembang api, petasan dan *flare* serta menyorotkan sinar laser ke pemain Persib. Selain berkelahi, sejumlah suporter Persija di tribun selatan juga membuat rusuh dengan melempari polisi dari atas dengan botol

minuman (Susanto, 2016). Contoh lain juga terjadi di Bandung. 16 bus yang berisi penuh anggota suporter dari Persija Jakarta bergerak dari arah Solo, di Tol Palimanan km 188 dan 186. Suporter Persib Bandung yang berada di sisi tol, melempari bus tersebut sehingga terjadi tawuran di pintu tol Palimanan. Tawuran ini mengakibatkan salah satu anggota suporter Persija berinisial HRL tewas. RDP yang juga anggota suporter Persija sekaligus saksi, saat itu berada tepat di sisi kiri HRL. RDP sempat menolong almarhum saat HRL sedang mendapat perlakuan buruk dari massa. RDP juga melihat almarhum dikeroyok dengan senjata tajam dari pedang hingga senapan angin (Adnan, 2016).

Seharusnya suporter diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk sepakbolaan Indonesia, baik secara moral maupun finansial. Namun bukannya memberikan dukungan dan memeriahkan pertandingan, beberapa suporter klub sepak bola lebih sering membuat kericuhan. Berdasarkan hasil observasi pada pertandingan Persebaya-Cilegon United, beberapa Bonek yang merupakan suporter Persebaya memaksa masuk dengan cara menjebol gerbang stadion. Hal ini dilakukan karena mereka tidak membeli tiket, tapi tetap ingin masuk dan menonton langsung pertandingan (Observasi, 8 Maret 2017). Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu suporter bola, terjadi juga kejadian saling menghina dengan menyanyikan yel-yel yang menghina klub lawan dengan kata-kata kasar dan menyebut dengan nama salah satu binatang (Wawancara, 14 Maret 2017).

Suporter-suporter yang datang untuk menyaksikan dan mendukung klub sepak bola favoritnya kemungkinan besar sudah memiliki masalah-masalah

pribadi terlebih dahulu. Hal ini ditunjukkan dari perilaku para suporter yang sering membawa dan mengonsumsi minuman beralkohol sebelum dan selama pertandingan berlangsung (Observasi, 8 Maret 2017). Namun ketika dalam pertandingan, klub favoritnya kalah atau ketika suporter lain mengejek maka agresivitas pun akan muncul sebagai akibat dari tekanan yang sudah dialaminya menjadi meningkat, sehingga agresivitas yang dilakukan suporter diakibatkan oleh tekanan-tekanan yang semakin meningkat karena masalah-masalah pribadi yang tidak segera diselesaikan (*pre determinan personal*).

Beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, salah satunya adalah frustrasi. Berkowitz (1995) menjelaskan bahwa frustrasi menyebabkan sikap siaga untuk bertindak secara agresif karena kemunculan kemarahan yang disebabkan oleh frustrasi itu sendiri. Frustrasi adalah keadaan batin seseorang, perasaan tidak puas karena hasrat/dorongan yang tidak dapat terpenuhi (Purwanto, 2007). Kartono (2000) juga menjelaskan frustrasi sebagai suatu keadaan ketika kebutuhan tidak terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai, sehingga orang tersebut akan kecewa. Semakin penting tujuannya, semakin besar frustrasi yang dirasakan dan rasa frustrasi yang berlebihan akan menjurus ke arah stres (Istirohah, 2015).

Lazarus dan Folkman menjelaskan stres sebagai proses yang meliputi stressor dan ketegangan, serta ditambah dimensi penting lainnya: hubungan antara seseorang dan lingkungannya (Sarafino & Smith, 2011). Nevid dkk (2005) juga mendefinisikan stres sebagai kondisi yang menunjukkan adanya tekanan fisik serta psikis akibat tuntutan dalam diri dan lingkungan. Ketika ada stres yang

dialami, maka untuk memecahkan masalah dan situasi yang menekan (stressor) akan memicu munculnya sekumpulan cara dari individu untuk menghadapinya (Anggaraningtyas dkk, 2013). Menurut Lazarus, cara-cara individu menghadapi situasi yang menekan disebut koping stres (Niam, 2009). Folkman (Smet, 1994) membagi koping stres menjadi dua, yaitu *problem-focused coping* yang berfokus pada pengurangan stressor dan *emotional-focused coping* yang berfokus pada pengelolaan emosi ketika mendapatkan stressor.

Emotional-focused coping dapat bersifat adaptif maupun maladaptif. Adapun koping yang maladaptif yaitu koping yang cenderung kurang dapat menguasai lingkungan sehingga menghambat perkembangan individu, seperti mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan aktivitas secara berlebihan (Lazarus dan Folkman, 1984). Individu yang tidak memiliki tingkat koping stres yang baik akan lebih cenderung berperilaku agresif (Anggaraningtyas dkk, 2013). Dari hasil observasi beberapa suporter sering membawa dan mengkonsumsi minuman beralkohol, baik sebelum maupun ketika pertandingan berlangsung (8 Maret 2017). Hal ini menunjukkan bahwa para suporter melakukan koping yang maladaptif dan akhirnya dapat memunculkan perilaku agresivitas.

Seperti pada penelitian Adimas (2016) yang menunjukkan adanya hubungan antara *emotional-focused coping* dan *aggressive driving* pada remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki *emotional-focused coping* yang tinggi akan melakukan *aggressive driving* yang lebih tinggi. Sehingga orang yang memiliki kesulitan dalam mengontrol emosi akan lebih sering melakukan agresivitas dalam berkendara. Selain itu dalam penelitian lain

juga menjelaskan ada hubungan antara coping stres dan kecenderungan perilaku agresi yang dimoderasi oleh konformitas teman sebaya (Anggaraningtyas dkk, 2013).

Berdasarkan analisis dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka bisa dikatakan bahwa *emotional-focused coping* berhubungan positif dengan agresivitas yang dilakukan oleh suporter sepak bola. Penelitian ini ingin mencari tahu apakah ada hubungan positif antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter bola atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan positif antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan positif antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wacana dan kajian psikologi klinis mengenai *emotional-focused coping* dan psikologi sosial mengenai agresivitas.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan berikutnya oleh kalangan akademik dalam pengembangan psikologi klinis dan psikologi sosial pada khususnya dan dalam pengembangan keilmuan lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi suporter bola, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi coping stres yang dapat menurunkan tingkat agresivitas dalam sepak bola, seperti pelatihan-pelatihan coping stres yang dilakukan dan disosialisasikan oleh perwakilan-perwakilan tiap kelompok suporternya.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat membantu memahami konsep coping stres, khususnya *emotional-focused coping*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pertimbangan maupun perbandingan untuk penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Judul penelitian ini didapatkan berdasarkan dari hasil observasi peneliti yang ingin meneliti lebih dalam tentang agresivitas suporter bola. Peneliti ingin mencari salah satu cara alternatif untuk menurunkan agresivitas yang dilakukan

suporter bola. Penelitian yang berjudul Hubungan Antara *Emotional-focused Coping* dan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola ini merupakan penelitian orisinal, dimana hingga saat ini belum ada penelitian yang meneliti tentang hubungan antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola.

Adapun peneliti menemukan empat penelitian yang meneliti tentang agresivitas dan *emotional-focused coping*. Penelitian yang paling mendekati adalah penelitian yang dilakukan oleh Adimas (2016). Subjek penelitian adalah remaja usia 15-20 tahun yang bisa menggunakan sepeda motor dan berkendara di jalan raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *emotional-focused coping* dan *aggressive driving* pada remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki *emotional-focused coping* yang tinggi akan melakukan *aggressive driving* yang lebih tinggi. Sehingga orang yang memiliki kesulitan dalam mengontrol emosi akan lebih sering melakukan agresivitas dalam berkendara. Penelitian berikutnya berjudul Hubungan Antara Koping Stres dan Persepsi Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Perilaku Agresi pada Remaja yang dimoderasi oleh Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara koping stres dan persepsi pola asuh otoriter dengan kecenderungan perilaku agresi pada remaja yang dimoderasi oleh konformitas teman sebaya (Anggaraningtyas dkk, 2013).

Penelitian berikutnya membahas tentang variabel agresivitas. Penelitian pertama berjudul Agresivitas Suporter Klub Sriwijaya FC di Stadion Jakabaring Palembang 2014. Subjek penelitian adalah suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultra pendukung Sriwijaya FC Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interaktif naturalistik. Penelitian tersebut mendapatkan beberapa hasil, yaitu agresivitas masing-masing suporter dilakukan secara kolektif dan berupa agresi fisik dan agresi verbal, penyebab sering terjadinya perilaku agresif dipengaruhi oleh faktor internal (tingkat emosional, fanatisme dan insting) dan faktor eksternal (situasional, provokasi, kolektivitas kelompok), peranan Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultra adalah terfokus pada dukungan sepenuhnya terhadap klub Sriwijaya FC, fanatisme yang dibangun oleh suporter muncul karena adanya tim Sriwijaya FC yang menjadi kebanggaan yang sudah mendarah daging bagi para anggota suporter serta dampak perilaku agresif yang ditimbulkan masing-masing suporter terhadap masyarakat berupa dampak negatif (psikologis dan sasaran penyerangan) dan bagi klub Sriwijaya FC berdampak negatif berupa penurunan jumlah pemasukan dari tiket dan sanksi (Hidayat dkk, 2014). Selanjutnya penelitian berjudul Agresivitas Suporter Sepak Bola Persebaya Surabaya pada Saat Pertandingan Berlangsung. Subjek penelitian dipilih melalui *key person*, yaitu menggunakan responden yang mengerti tentang bonekmania (suporter Persebaya Surabaya). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang

menimbulkan agresivitas pada bonek mania adalah faktor frustrasi, pihak ketiga, faktor lingkungan dan provokasi (Sinatrya & Darminto, 2013).

Selain itu terdapat juga penelitian-penelitian agresivitas suporter sepak bola yang mengaitkan dengan variabel independen lain. Penelitian tersebut adalah penelitian yang berjudul Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Agresi Suporter Sepak Bola. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan subjek 120 orang dan memilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan positif antara fanatisme dengan perilaku agresif (Agriawan, 2016). Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang berjudul Hubungan antara Kohesivitas dengan Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan positif antara kohesivitas dengan perilaku agresi pada suporter sepak bola (Safitri dan Andrianto, 2015).

Adapun penjelasan secara rinci mengenai keaslian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini memiliki topik yang hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu tentang agresivitas suporter bola. Penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian dari Hidayat dkk (2014), penelitian dari Sinatrya dan Darminto (2013) penelitian dari Agriawan (2016) dan penelitian dari Safitri dan Andrianto (2015). Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut mengenai

variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, topik agresivitas suporter bola dikaitkan dengan variabel *emotional-focused coping*.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori agresivitas yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992). Penelitian ini memiliki perbedaan teori yang digunakan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Safitri dan Andrianto (2015) yang menggunakan teori Fishbein dan Ajzen, penelitian Hidayat dkk (2014) yang menggunakan teori agresivitas dari Deaux, penelitian Sinatrya dan Darminto (2013) yang menggunakan teori agresivitas dari Baron dan Richardson, penelitian Anggaraningtyas, Lilik dan Nugroho (2013) menggunakan teori agresivitas dari Medinus dan Johnson serta penelitian dari Agriawan (2016) yang menggunakan teori dari Baron.

Teori *emotional-focused coping* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman (Smet, 1994). Penelitian ini memiliki kesamaan teori dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Adimas (2016) yang menggunakan teori *emotional-focused coping* Lazarus dan Folkman.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala agresivitas yang diadaptasi dan dimodifikasi, sedangkan skala *emotional-focused coping* adalah skala yang diadaptasi. Skala agresivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan oleh Buss dan Perry

(1992) dan memiliki perbedaan dengan skala yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut adalah penelitian Anggaraningtyas dkk (2013) yang menggunakan skala agresivitas dari Medinus dan Johnson serta Sarwono.

Skala *emotional-focused coping* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman (1984). Skala dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut adalah penelitian Adimas (2016) yang menggunakan skala *emotional-focused coping* dari Lazarus dan Folkman.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah suporter sepak bola PSS Sleman dan PSIM Yogyakarta, baik laki-laki maupun perempuan, usia minimal remaja dan memiliki pendidikan pendidikan terakhir SMP dan SMA. Sedangkan pada penelitian sebelumnya kriteria subjeknya adalah suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultra pendukung Sriwijaya FC Palembang dan suporter Persebaya Surabaya serta tidak menspesifikasikan usia dan tingkat pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agresivitas

1. Definisi Agresivitas

Agresivitas merupakan suatu perilaku yang memiliki niat untuk menyakiti orang lain, baik itu secara fisik maupun psikis agar perasaan negatifnya dapat diekspresikan sehingga tujuan yang diinginkannya tercapai (Buss dan Perry, 1992). Widyarini (2005) juga mendefinisikan agresivitas sebagai perilaku yang memiliki niat untuk menyakiti pihak lain. Sedangkan Saad (2003) menjelaskan bahwa agresi merupakan perwujudan perilaku seseorang yang cenderung melawan sesuatu hal dan mengakibatkan pelanggaran-pelanggaran, baik pada nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Sarwono dan Meinarno (2009) menjelaskan bahwa agresivitas adalah perilaku melukai orang lain dengan sengaja. Ada beberapa perspektif yang menjelaskan agresivitas, yaitu perspektif biologis, perspektif behavioristik dan perspektif psikoanalisis. Perspektif biologis yaitu menekankan kesamaan tingkah laku manusia dengan hewan karena agresivitas yang dimiliki manusia sama dengan agresivitas yang dimiliki hewan serta fungsi alami organ tubuh. Selanjutnya perspektif psikoanalisis yang menekankan suatu insting yang merupakan bawaan alami manusia sebagai penyebab agresivitas. Terakhir perspektif behavioristik yang

menekankan tentang pembiasaan dan pembelajaran, sehingga perilaku agresivitas adalah perilaku yang rumit dan bukan merupakan perilaku yang alami.

Sedangkan Taylor dkk (2000) memberikan pendapat bahwa agresivitas merupakan berbagai tindakan yang diniatkan untuk melukai orang lain. Konsep ini sulit untuk diaplikasikan, karena tidak tergantung hanya dari perilaku yang dapat diobservasi, melainkan juga harus mendeteksi ada atau tidaknya niat seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku menyakiti atau melukai dapat dikatakan sebuah agresi jika memiliki suatu niat (Taylor dkk, 2000).

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah berbagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang memiliki niat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis untuk mengungkapkan perasaan negatifnya. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas berfokus pada ada atau tidaknya niat suatu perilaku menyakiti.

2. Aspek-Aspek Agresivitas

Buss dan Perry (1992) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek agresivitas yang dapat digunakan untuk melihat perilaku agresif secara umum, yaitu:

a. Agresi fisik

Agresi fisik yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan. Beberapa contoh

dari agresi fisik adalah memukul, menendang, menampar dan melempar.

b. Agresi verbal

Agresi verbal yaitu perilaku menyerang orang lain atau memberi sesuatu yang merugikan dan menyakitkan secara verbal atau dengan menggunakan kata-kata. Salah satu contoh dari agresi verbal adalah menghina, memaki dan mengancam.

c. Kemarahan

Kemarahan yaitu perwujudan emosi atau perasaan berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi. Kemarahan dalam hal ini juga dapat diibaratkan sebagai jembatan antara mental dan kognitif. Kemarahan juga adalah suatu hal yang mengawali agresivitas, dimana seseorang yang sedang marah akan lebih mudah untuk melakukan agresivitas dibandingkan dengan seseorang yang sedang tidak dalam kemarahan.

d. Permusuhan

Permusuhan yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai perwujudan dari proses berpikir atau kognitif. Permusuhan dan kemarahan memiliki suatu hubungan. Permusuhan dapat terjadi setelah kemarahan mereda karena adanya sisa-sisa pikiran, niat buruk dan dendam dari seseorang.

Berdasarkan penjelasan aspek-aspek agresivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek agresivitas terdiri dari agresi fisik yang

berupa serangan fisik, agresi verbal yang berupa serangan melalui kata-kata, kemarahan yang berarti perwujudan emosi dan permusuhan yang merupakan perasaan sakit hati sebagai wujud dari proses berpikir kognitif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Berdasarkan hasil sintesa penulis, faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal meliputi frustrasi, ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam (Taylor dkk, 2000); kematangan emosi (Hurlock, 1980); kesepian (Check dkk, 1985); biologis, temperamen yang sulit (Siddiqah, 2010); usia (Sidaguna, 2013), personal serta perbedaan gender (Sarwono & Meinarno, 2009).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari keadaan lingkungan atau eksternal individu yang juga ikut mempengaruhi diri individu. Faktor eksternal meliputi serangan, kompetisi (Taylor dkk, 2000); pergaulan yang negatif, penggunaan narkoba, tayangan kekerasan (Siddiqah, 2010); sosial, kebudayaan, situasional dan media massa (Sarwono & Meinarno, 2009).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal

dan faktor eksternal. Adapun variabel bebas dari penelitian ini merupakan salah satu dari faktor internal. Variabel bebas yang berupa *emotional-focused coping* adalah faktor internal, khususnya dalam mengatasi faktor frustrasi. Faktor frustrasi yang dapat menyebabkan stres ini dihubungkan dengan *emotional-focused coping* sebagai strategi untuk mengatur atau mengelola stres.

B. *Emotional-focused Coping*

1. *Emotional-focused Coping*

Emotional-focused coping merupakan salah satu dari dua unsur coping stres. Sarafino (2011) menjelaskan bahwa coping stres adalah suatu proses dari pengaturan ketidakcocokkan antara kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki pada saat situasi stres. Hal ini menunjukkan bahwa coping stres sangat bervariasi dan tidak selalu dalam bentuk solusi masalah. Sedangkan Sari dkk (2010) menjelaskan bahwa coping stres usaha-usaha, baik secara mental maupun perilaku, untuk mengatasi, mentoleransi, mengurangi dan meminimalisasikan situasi dan kejadian yang penuh tekanan. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan melalui fokus terhadap masalahnya atau fokus mengelola stres yang berorientasi pada emosi. Selanjutnya coping stres menurut Lazarus dan Folkman (Smet, 1994) merupakan proses seseorang yang mencoba untuk mengatasi jarak antara tuntutan-tuntutan (tuntutan dapat berasal dari internal seseorang

maupun dari lingkungan individu) dengan hal-hal yang dimiliki untuk digunakan dalam menghadapi situasi yang menyakitkan atau stresful.

Lazarus dan Folkman (Smet, 1994) juga menjelaskan bahwa *emotional-focused coping* digunakan untuk mengatur emosi dan ketika dirasa bahwa stressor itu hanya dapat diterima. Carver dkk (1989) mendefinisikan *emotional-focused coping* yaitu mengurangi atau mengontrol emosi *distress* yang berhubungan dengan masalah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Istono (2000) menjelaskan bahwa *emotional-focused coping* merupakan strategi untuk meredakan emosi individu yang ditimbulkan oleh sumber stres, tanpa berusaha untuk mengubah situasi yang menjadi sumber stres secara langsung.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa coping stres merupakan usaha-usaha untuk menangani situasi stres yang menekan dengan cara mengelola jarak antara tuntutan dengan sumber daya yang digunakan. Sedangkan *emotional-focused coping* adalah salah satu bentuk dari coping stres yang berfokus pada mengelola emosi ketika sedang menghadapi masalah.

2. Aspek-Aspek *Emotional-focused Coping*

Menurut Lazarus dan Folkman (Smet, 1994) lebih lanjut menjelaskan *emotional-focused coping* digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres. Seseorang akan berusaha untuk menghilangkan hal-hal yang tidak menyenangkan dengan strategi kognitif atau pikiran. Jika seseorang tidak mampu mengubah situasi yang tidak menyenangkan

menjadi lebih baik, maka biasanya seseorang akan berusaha untuk mengatur emosinya. Folkman dkk (1986) juga membagi *emotional-focused coping* menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a. *Distancing*, yaitu usaha untuk melepaskan beban pikiran dari masalah dan menolak masalah, seakan tidak terjadi apa-apa atau merasakan seakan tidak memiliki masalah.
- b. *Accepting responsibility*, yaitu mengakui kesalahan atau bahkan menyalahkan diri sendiri ketika menghadapi masalah sebagai tindakan batin yang pasif. Hal ini juga berarti individu berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulangi kesalahan.
- c. *Escape-avoidance*, yaitu perilaku-perilaku menghindar dari masalah dalam bentuk usaha untuk berangan-angan atau berkhayal seakan individu tersebut sedang dalam keadaan yang menyenangkan ketika menghadapi masalah.
- d. *Positive reappraisal*, yaitu berusaha untuk menemukan nilai-nilai positif atau hikmah dibalik masalah yang sedang dihadapi. Hal ini juga berhubungan dengan suatu keyakinan.

Adapun Aldwin dan Revenson (Sari dkk, 2010) juga menjelaskan bentuk strategi *emotional-focused coping* secara spesifik atau indikator perilaku lainnya, yaitu:

- a. *Escapism* (melarikan diri dari masalah), yaitu usaha menghindari masalah dengan cara berkhayal atau membayangkan seandainya individu yang bersangkutan berada pada situasi yang menyenangkan.

- b. *Minimization* (meringankan beban masalah), yaitu usaha untuk menolak, merenungkan suatu masalah, serta tindakan seolah tidak terjadi apa-apa dan dengan strategi ini individu mempunyai kemampuan dalam mengendalikan nafsu.
- c. *Self Blame* (menyalahkan diri sendiri), yaitu suatu tindakan pasif yang berlangsung dalam batin, yaitu individu cenderung untuk menyalahkan dan menghukum diri sendiri serta menyesal dengan apa yang telah terjadi.
- d. *Seeking Meaning* (mencari makna), yaitu mencoba untuk menemukan jawaban masalah melalui kepercayaan yang dianut, seperti halnya berdoa.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan aspek-aspek koping stres di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek *emotional-focused coping* terdiri dari *distancing*, *accepting responsibility*, *escape-avoidance* dan *positive reappraisal*.

C. Hubungan antara *Emotional-focused Coping* dan Agresivitas

Emotional-focused coping merupakan salah satu bentuk koping stres yang berorientasi pada pengelolaan emosi. *Emotional-focused coping* dapat menjadi strategi koping yang adaptif maupun maladaptif. *Emotional-focused coping* menjadi adaptif ketika strategi koping tersebut mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan, contohnya adalah *positive reappraisal* atau melihat hikmah dari suatu

kejadian. Sedangkan *emotional-focused coping* yang maladaptif adalah ketika strategi koping tersebut menghambat fungsi integrasi, memecah pertumbuhan, menurunkan otonomi dan cenderung menguasai lingkungan, contohnya adalah makan berlebihan atau tidak makan, aktivitas berlebihan dan menghindar (Lazarus dan Folkman, 1984).

Hal ini juga dapat disamakan dengan menggunakan *emotional-focused coping* yang berlebihan seperti penjelasan Carver dkk (1989) bahwa koping yang maladaptif mencakup *Focus and venting of emotion* yaitu individu terlalu memusatkan diri pada pengalaman yang menekan atau kekecewaan, terlarut dalam *distress* dan menjadi lebih parah; *Behavioral disengagement* yaitu individu mengurangi usahanya untuk mengatasi stressor atau bahkan menyerah untuk menghentikan stressornya; *Mental disengagement* yaitu individu mengalihkan perhatiannya dari masalah, seperti melamun, berkhayal, tidur atau menonton TV berlebihan; *Alcohol-drug disengagement* yaitu individu menggunakan alkohol dan obat-obatan.

Penggunaan koping stres yang bersifat maladaptif akan menyebabkan seseorang menjadi kekurangan kendali dalam menguasai lingkungannya, contohnya melakukan perilaku agresivitas. Seperti pada salah satu penelitian yang menunjukkan adanya hubungan koping stres dan agresivitas, dengan kontribusi sebesar 15,6% (Anggaraningtyas dkk, 2013).

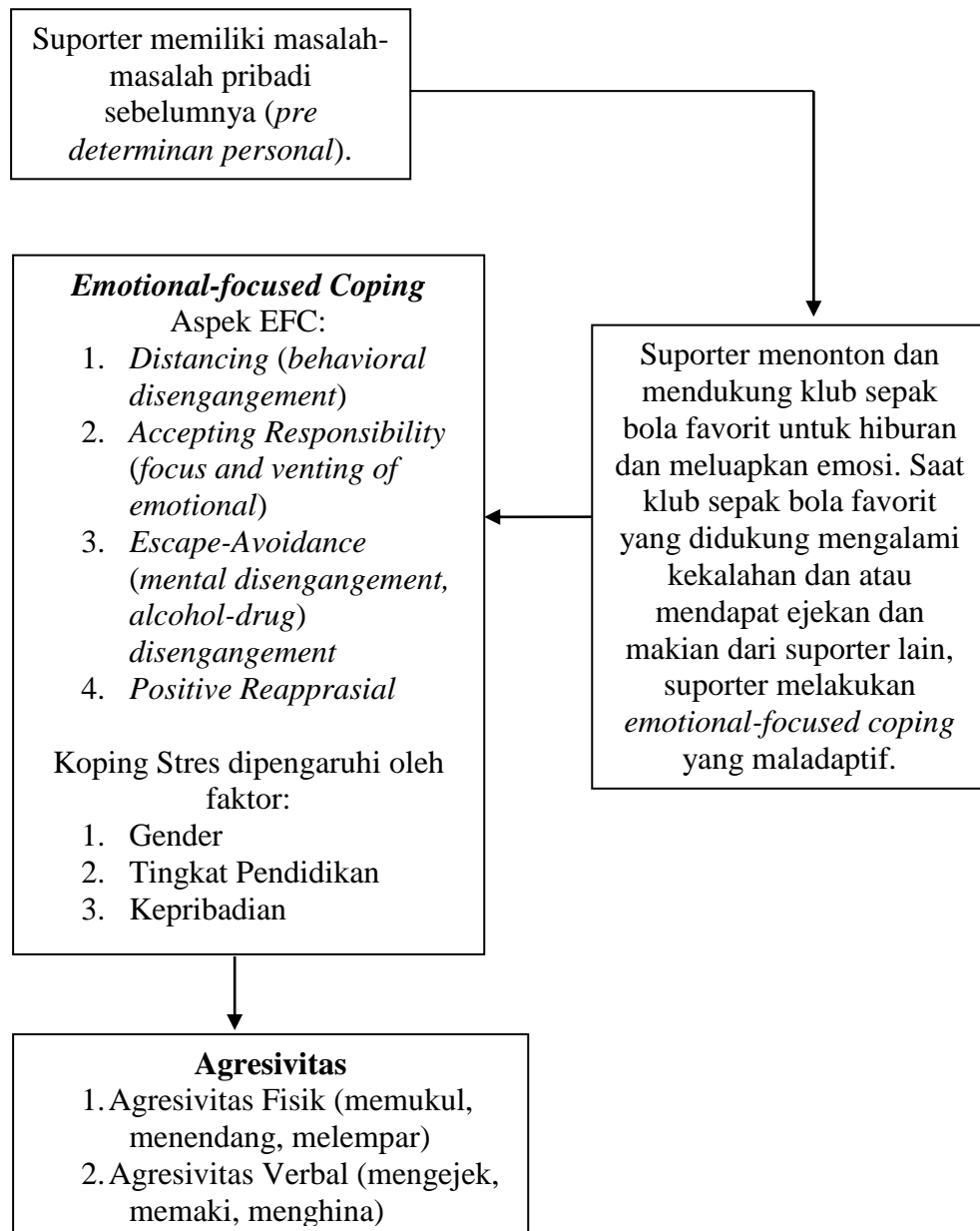
Emotional-focused coping yang mengarah pada hal negatif atau maladaptif dan emosi tidak dapat dikontrol dapat mengakibatkan salah satu aspek agresi, yaitu agresi verbal. Agresi verbal adalah perilaku yang memberikan stimulus menyakitkan kepada orang lain dalam bentuk verbal (Buss dan Perry, 1992). Seperti dalam penelitian Nurtjahyo dan Matulesy (2013) yang menunjukkan adanya hubungan antara kematangan emosi dan agresivitas verbal. Kematangan emosi ini berkaitan dengan emosi individu yang tidak terkendali akibat frustrasi yang kemudian melampiaskan stresnya ke arah negatif, contohnya perilaku agresivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Adimas (2016) juga mendapatkan hasil adanya hubungan antara *emotional-focused coping* dan *aggressive driving* pada remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki *emotional-focused coping* yang tinggi akan melakukan agresivitas yang lebih tinggi. Sehingga orang yang memiliki kesulitan dalam mengontrol emosi akan lebih sering melakukan agresivitas dalam berkendara.

Selain penjelasan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi coping antara lain adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan dan kepribadian. Pemilihan strategi coping ditentukan oleh jenis kelamin. Jenis coping yang berorientasi pada emosional kurang diminati oleh laki-laki, sebaliknya jenis kelamin perempuan lebih berminat menggunakan *emotional-focused coping* (Nursasi dan Fitriyani, 2002). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga akan

cenderung untuk mengambil sikap dan mengatasi masalah, dalam hal ini adalah menggunakan *problem-focused coping* dalam menyelesaikan masalah (Pramadi dan Lasmono, 2003). Selanjutnya Carver dkk (1989) menjelaskan bahwa kepribadian mempengaruhi seseorang dalam memilih strategi koping. Tipe kepribadian yang rileks, tidak terburu-buru, berbicara dan bersikap tenang, serta lebih memperluas pengalaman hidup akan cenderung menggunakan *problem-focused coping*. Sedangkan tipe kepribadian ambisius, kritis terhadap diri sendiri, tidak sabaran dan mudah marah akan cenderung menggunakan *emotional-focused coping*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *emotional-focused coping* seseorang berhubungan dengan perilaku agresivitas. Pada penelitian ini, peneliti menyampaikan bahwa perilaku agresivitas yang dilakukan adalah semua bentuk perilaku agresi suporter sepak bola yang juga dipengaruhi oleh *emotional-focused coping*. Adapun kerangka berfikir hubungan antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola adalah seperti pada Gambar 1.



Gambar 1.
Hubungan antara Emotional-focused Coping dan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah akan ada hubungan positif antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola, sehingga ketika kecenderungan *emotional-focused coping* suporter sepak bola meningkat maka agresivitas suporter sepak bola juga akan meningkat. Sebaliknya, ketika kecenderungan *emotional-focused coping* suporter sepak bola menurun maka tingkat agresivitas suporter sepak bola juga akan menurun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : Agresivitas
2. Variabel Bebas : *Emotional-focused Coping*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agresivitas

Agresivitas adalah skor yang diperoleh responden setelah menjawab Skala *Aggression Questionnaire* yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan dimodifikasi sesuai dengan responden, yaitu supporter sepak bola. Skala *Aggression Questionnaire* disusun oleh Buss dan Perry (1992). Skala *Aggression Questionnaire* terdiri dari empat aspek yang terdiri dari 29 aitem. Penilaian tingkat agresivitas supporter bola dinilai dari skoring kuisisioner. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi agresivitas responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah agresivitas pada responden.

2. *Emotional-focused Coping*

Emotional-focused coping adalah skor yang diperoleh responden setelah menjawab Skala *Ways of Coping* yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Skala *Ways of Coping* disusun oleh Lazarus dan Folkman (Folkman dkk, 1986). Skala *Ways of Coping* terdiri dari empat subskala yang terdiri dari 66 aitem. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dimensi *Emotional-focused Coping* yang terdiri dari 25 aitem. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi *emotional-focused coping* responden. Sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah pula tingkat *emotional-focused coping* yang dimiliki oleh responden.

C. Responden Penelitian

Responden dari penelitian ini adalah suporter sepak PSS Sleman dan PSIM Yogyakarta dengan kriteria laki-laki dan perempuan, dimulai dari usia remaja dan memiliki pendidikan minimal SMP dan SMA.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan secara kuantitatif. Pengumpulan data dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan metode skala likert. Skala adalah daftar pernyataan yang nantinya akan diisi oleh sejumlah sampel. Penggunaan skala dalam penelitian didasarkan pada asumsi bahwa sampel penelitian adalah orang yang paling tahu tentang keadaan dirinya,

sehingga apa yang disampaikan oleh sampel merupakan hal yang benar-benar menggambarkan tentang dirinya. Penelitian ini menggunakan dua skala yang akan disampaikan kepada sampel, yaitu skala agresivitas dan skala *emotional-focused coping*.

1. Agresivitas

Skala agresivitas yang bernama *Aggression Questionnaire* yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan dimodifikasi sesuai dengan responden, yaitu suporter sepak bola, dikembangkan oleh Buss dan Perry yang terdiri dari *Physical Aggression*, *Verbal Aggression*, *Anger* dan *Hostility*. Alat ukur *Aggression Questionnaire* (1992) berdasarkan pada teori agresivitas dari Buss dan Perry (Dini & Indrijati, 2014).

Aggression Questionnaire terdiri dari empat aspek. Aspek pertama yaitu *Physical Aggression* terdiri dari sembilan aitem, aspek kedua yaitu *Verbal Aggression* terdiri dari lima aitem, aspek ketiga yaitu *Anger* terdiri dari tujuh aitem dan aspek keempat yaitu *Hostility* terdiri dari delapan aitem. Total aitem keseluruhan adalah 29 aitem yang keseluruhannya merupakan pernyataan *favorable*.

Pola pengukuran skala agresivitas ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Adapun Sangat Tidak Sesuai memiliki skor 1, Tidak

Sesuai memiliki skor 2, Sesuai memiliki skor 3 dan Sangat Sesuai memiliki skor 4.

Tabel 1
Distribusi Skala Agresivitas Sebelum Uji Coba

	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	<i>Physical Aggression</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
2.	<i>Verbal Aggression</i>	10, 11, 12, 13, 14	5
3.	<i>Anger</i>	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	7
4.	<i>Hostility</i>	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	8
			29

2. *Emotional-focused Coping*

Alat ukur *Ways of Coping* (Folkman dkk, 1986) yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia, berdasarkan pada teori koping stres dari Lazarus dan Folkman (Smet, 1994). *Ways of Coping* terdiri dari dua dimensi yang diturunkan menjadi delapan subskala. Dimensi *Problem-focused Coping* terdiri dari empat subskala, yaitu *Confrontive Coping*, *Seeking Social Support*, *Accepting Responsibility* dan *Planful problem-solving*. Dimensi *Emotional-focused Coping* terdiri dari empat subskala, yaitu *Distancing*, *Self-controlling*, *Escape-Avoidance* dan *Positive Reappraisal*.

Pada penelitian ini hanya akan menggunakan dimensi *Emotional-focused Coping*. Subskala *Distancing* terdiri dari enam aitem, subskala *Accepting Responsibility* terdiri dari empat aitem, subskala *Escape-Avoidance* terdiri dari delapan aitem dan subskala *Positive Reappraisal* terdiri dari tujuh aitem. Total aitem keseluruhan adalah 25 aitem yang keseluruhannya merupakan pernyataan *favorable*.

Pola pengukuran skala koping stres ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Adapun Sangat Tidak Sesuai memiliki skor 1, Tidak Sesuai memiliki skor 2, Sesuai memiliki skor 3 dan Sangat Sesuai memiliki skor 4.

Tabel 2
Distribusi Skala Emotional-focused Coping Sebelum Uji Coba

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1. <i>Distancing</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2. <i>Accepting Responsibility</i>	7, 8, 9, 10	4
3. <i>Escape-Avoidance</i>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	8
4. <i>Positive Reappraisal</i>	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
		25

E. Validitas Reliabilitas

1. Validitas

Sebelum melakukan penelitian, alat ukur harus memiliki validitas yang baik, sehingga validitas merupakan syarat utama dan wajib yang harus dimiliki oleh sebuah alat ukur. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang baik jika menghasilkan data yang akurat tentang variabel yang hendak diukur dan sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. (Azwar, 2012). Selanjutnya Azwar (2012) juga mengatakan bahwa aitem yang valid jika aitem tersebut memiliki koefisien kritis lebih besar sama dengan dari 0,30. Namun jika aitem

yang lolos belum mencukupi jumlah yang dibutuhkan, maka koefisien kritisnya dapat diturunkan menjadi 0,25. Dengan demikian, jika koefisien kritis sebuah aitem berada dibawah 0,25 maka aitem tersebut dikatakan tidak valid dan dapat digugurkan dari suatu alat ukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 21.0 *for windows* untuk menguji validitas dua alat ukur yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Reliabilitas

Seperti validitas, suatu alat ukur juga harus memiliki reliabilitas yang baik, sehingga reliabilitas juga merupakan syarat utama dan wajib dimiliki untuk semua alat ukur. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Alat ukur memiliki reliabilitas yang baik jika alat ukur tersebut mendapat hasil pengukuran yang relatif sama dalam kelompok yang sama (selama aspek-aspek dalam diri responden belum berubah) dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran (Azwar, 2012). Reliabilitas alat ukur ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas. Lebih lanjut Azwar (2012) menjelaskan semakin tinggi koefisien reliabilitas atau semakin mendekati angka 1,0 maka semakin tinggi juga reliabilitasnya. Sebaliknya, jika semakin menjauhi angka 1,0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas alat ukur dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0 *for windows*.

F. Metode Analisis Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan uji statistik korelasional. Jika sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau sampel yang didapat dapat mewakili populasi, maka peneliti akan menggunakan metode analisis statistik uji korelasional *Product Moment*. Namun jika sebaran data tidak berdistribusi normal atau sampel tidak dapat mewakili populasi, maka peneliti akan menggunakan metode analisis statistik uji korelasional *Spearman's rho*. Perhitungan analisis data statistik dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0 *for windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan tidak dalam suatu tempat tertentu, melainkan menyebarkan kuisioner kepada teman-teman yang dikenal dan bisa ditemui. Penelitian ini dilakukan terhadap suporter bola baik suporter bola Indonesia maupun suporter bola di luar Indonesia. Adapun kriteria lainnya adalah suporter bola yang minimal berusia remaja dan minimal memiliki pendidikan terakhir SMP.

Adapun responden suporter sepak bola yang didapatkan terdiri dari suporter sepak bola dari PSS Sleman dan PSIM Yogyakarta dengan pendidikan SMP dan SMA. Responden yang didapatkan berjumlah 132 responden dengan jumlah laki-laki 119 responden dan jumlah perempuan 13 responden. Suporter PSS Sleman yang didapatkan memiliki beberapa nama, yaitu Brigata Curva Sud, Sleman Fans, Slemania, BCSXPSS, Kabupaten Itali dan Ladies Curva Sud. Sedangkan suporter PSIM memiliki nama lain Brajamusti.

Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi *google form* dan mengirimkan *google form* tersebut ke grup-grup *official* klub sepak bola di media sosial. Hal ini dilakukan karena dua pertimbangan. Adapun

pertimbangan peneliti menggunakan aplikasi *google form* ketika pengambilan data yaitu:

1. Tidak adanya *event* bola di stadion di sekitar Yogyakarta dan Jawa Tengah ketika dilakukannya pengambilan data dan keterbatasan peneliti yang tidak diizinkan untuk pergi ke stadion di luar daerah untuk pengambilan data.
2. Mendapatkan responden yang lebih banyak.

2. Persiapan

a. Persiapan administrasi

Penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Permohonan izin penelitian penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia dengan Nomor 79/Dek/70/Div.Um.RT/1/2018 tertanggal 19 Januari 2018 untuk kepentingan pengambilan data. Peneliti tidak meminta surat izin penelitian untuk uji coba dikarenakan peneliti menggunakan metode uji coba terpakai, sehingga pengambilan data hanya dilakukan sekali. Selain itu surat izin penelitian ini juga tidak ditujukan secara spesifik kepada salah satu institusi saja, melainkan secara umum untuk seluruh supporter sepak bola.

b. Persiapan alat ukur

Skala yang digunakan dalam penelitian ini tidak diujicobakan terlebih dahulu, karena menggunakan metode uji coba terpakai. Alat

ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala agresivitas dan skala *emotional-focused coping* pada suporter sepak bola.

1) Skala Agresivitas

Skala agresivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat agresivitas pada suporter sepak bola. Skala ini adalah adaptasi dan modifikasi dari *Aggression Questionnaire* yang mengacu pada teori agresivitas Buss dan Perry (1992). Skala agresivitas ini berjumlah 29 aitem. Setelah dilakukan uji validitas aitem, jumlah yang didapatkan adalah 28 aitem dan ada satu aitem yang gugur. Seluruh aitem skala agresivitas ini merupakan aitem *favorable*.

2) Skala *Emotional-focused Coping*

Skala *emotional-focused coping* digunakan untuk mengukur sejauh mana kecenderungan *emotional-focused coping* pada suporter sepak bola. Skala ini adalah adaptasi dari *Ways of Coping* yang mengacu pada teori *emotional-focused coping* dari Lazarus dan Folkman (Smet, 1994). Skala *emotional-focused coping* ini berjumlah 25 aitem. Setelah dilakukan uji validitas aitem, jumlah yang didapatkan adalah 22 aitem karena ada tiga aitem yang gugur. Seluruh aitem skala *emotional-focused coping* ini merupakan aitem *favorable*.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Januari 2018 pukul 19.00 WIB hingga tanggal 30 Januari pukul 17.00 WIB. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu memberikan angket secara langsung kepada responden yang dikenal oleh peneliti dan menyebarkan *google form* ke grup-grup *official* sepak bola.

Setelah pengambilan data, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kepada kedua skala. Uji validitas dan uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows*. Seleksi validitas aitem menggunakan koefisien kritis $\geq 0,25$ (Azwar, 2012), sehingga aitem yang memiliki koefisien kritis dibawah 0,25 maka akan gugur.

1. Skala Agresivitas

Skala agresivitas terdiri dari 29 aitem. Setelah dianalisis, didapatkan ada satu aitem yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid adalah 28 aitem. Koefisien korelasi bergerak dari 0,288 hingga 0,712. Sedangkan setelah uji reliabilitas didapatkan koefisien *alpha cronbach's* = 0,907. Adapun tabel lengkap mengenai distribusi aitem skala agresivitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Skala Agresivitas Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1. <i>Physical Aggression</i>	1 (1), 2 (2), 3 (3), 4 (4), 5 (5), 6 (6), 7 (7), 8 (8), 9 (9)	9
2. <i>Verbal Aggression</i>	10, 11(10), 12 (11), 13 (12), 14 (13)	4
3. <i>Anger</i>	15 (14), 16 (15), 17 (16), 18 (17), 19 (18), 20 (19), 21 (20)	7
4. <i>Hostility</i>	22 (21), 23 (22), 24 (23), 25 (24), 26 (25), 27 (26), 28 (27), 29 (28)	8
		28

2. Skala *Emotional-focused Coping*

Skala *emotional-focused coping* terdiri dari 25 aitem. Setelah dianalisis, didapatkan ada tiga aitem yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid adalah 22 aitem. Koefisien korelasi bergerak dari 0,404 hingga 0,727. Sedangkan setelah uji reliabilitas didapatkan koefisien *alpha cronbach's* = 0,916. Adapun tabel lengkap mengenai distribusi aitem skala agresivitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Skala *Emotional-focused Coping* Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Aitem	Sahih
1. <i>Distancing</i>	1 (1), 2 (2), 3 (3), 4(4), 5 (5), 6	5
2. <i>Accepting Responsibility</i>	7 (6), 8 (7), 9 (8), 10 (9)	4
3. <i>Escape-Avoidance</i>	11 (10), 12 (11), 13 (12), 14 (13), 15, 16 (14), 17, 18 (15)	6
4. <i>Positive Reappraisal</i>	19 (16), 20 (17), 21 (18), 22 (19), 23 (20), 24 (21), 25 (22)	7
		22

Catatan : angka di dalam kurung () adalah nomor urut aitem baru setelah uji coba

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan dari data yang didapatkan dari alat instrumen pengumpul data (kuisisioner dan *google form*), didapatkan gambaran responden secara umum seperti yang ditampilkan pada tabel 5-tabel 8.

Tabel 5
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Deskripsi	Jumlah Responden
1.	Laki-laki	119
2.	Perempuan	13
Jumlah responden		132

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah responden laki-laki dengan jumlah 119 dari 132 responden. Sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 13 dari 132 responden.

Tabel 6
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No.	Deskripsi	Jumlah Responden
1.	12 – 16 tahun	3
2.	17 – 25 tahun	118
3.	26 – 35 tahun	8
4.	≥ 36 tahun	3
Jumlah responden		132

Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak adalah berusia remaja akhir atau sekitar 17-25 tahun dengan jumlah 118 dari 132 responden. Sedangkan jumlah responden terendah adalah berusia remaja awal yaitu sekitar 12-16 tahun dan lebih dari 36 tahun dengan jumlah 3 dari 132 responden.

Tabel 7
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Deskripsi	Jumlah Responden
1.	SMP sederajat	3
2.	SMA/SMK sederajat	129
Jumlah Responden		132

Berdasarkan dari tabel 17, didapatkan responden paling banyak dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat yaitu 129 dari 132 responden. Sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP sederajat dengan jumlah 3 dari 132 responden.

Tabel 8
Jumlah Responden Berdasarkan Klub Bola

No.	Deskripsi	Jumlah Responden
1.	PSS Sleman	104
2.	PSIM Yogyakarta	28
Jumlah		132

Terakhir adalah tabel 8 yang mengelompokkan responden berdasarkan dari klub sepak bola favorit. Didapatkan bahwa supporter paling banyak dalam penelitian ini adalah supporter dari PSS Sleman dengan jumlah responden 104 dari 132 responden. Sedangkan yang paling sedikit adalah dari supporter PSIM Yogyakarta dengan jumlah responden 28 dari 132 responden.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari pengumpulan data adalah tingkat agresivitas dan tingkat kecenderungan *emotional-focused coping* pada supporter bola. Dalam sub

bab ini peneliti membuat kategorisasi skala agresivitas dan *emotional-focused coping* agar dapat memberikan gambaran mengenai responden penelitian.

Tabel 9
Kriteria Kategorisasi Skala

Kategori	Rumus Norma
Sangat Rendah	$X < m - 1,8 SD$
Rendah	$m - 1,8 SD \leq X < m - 0,6 SD$
Sedang	$m - 0,6 SD \leq X < m + 0,6 SD$
Tinggi	$m + 0,6 SD \leq X \leq m + 1,8 SD$
Sangat Tinggi	$X > m + 1,8 SD$

Keterangan:
 X = skor m = mean SD = standar deviasi

Skala digolongkan menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kriteria kategorisasi skala dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 10
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	Mode	Standar Deviasi	Xmin	Xmax
Agresivitas	132	63,28	64	61	10,672	28	98
<i>Emotional-focused Coping</i>	132	67,02	66	66	7,340	22	85

Tabel 10 adalah deskripsi data penelitian dari responden yang didapatkan. Didapatkan hasil *mean* agresivitas adalah 63,28, sedangkan *mean emotional-focused coping* adalah 67,02. Standar deviasi agresivitas yang didapatkan adalah 10,672, sedangkan standar deviasi *emotional-focused coping* adalah 7,340.

a. Skala Agresivitas

Skala agresivitas dalam penelitian ini terdiri dari 28 aitem dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 4. Dari hasil analisis didapatkan *mean* skala agresivitas adalah 63,28. Sedangkan standar deviasi skala agresivitas adalah 10,672. Deskripsi data penelitian tersebut digunakan dalam mengkategorisasikan skor agresivitas dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Adapun kategorisasi skala agresivitas dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Kategorisasi Variabel Agresivitas

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 44$	Sangat Rendah	6	4,55 %
$44 \leq X < 56$	Rendah	21	15,90%
$56 \leq X < 69$	Sedang	68	51,52%
$69 \leq X \leq 82$	Tinggi	34	25,76%
$X > 82$	Sangat Tinggi	3	2,27%
		132	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa prosentase tertinggi ada pada kategori sedang dengan frekuensi 68. Hal ini menunjukkan bahwa skor agresivitas yang didapatkan bertendensi ke kelompok sedang.

b. Skala *Emotional-focused Coping*

Skala *emotional-focused coping* dalam penelitian ini terdiri dari 22 aitem dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 4. Dari hasil analisis didapatkan *mean* skala *emotional-focused coping* adalah 67,02. Sedangkan standar deviasi skala agresivitas adalah 7,340. Deskripsi data penelitian tersebut digunakan dalam

mengkategorisasikan skor *emotional-focused coping* dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Adapun kategorisasi skala agresivitas dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12
Kategorisasi Variabel Emotional-focused Coping

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 37$	Sangat Rendah	2	1,52%
$37 \leq X < 43$	Rendah	19	14,39%
$43 \leq X < 50$	Sedang	81	61,36%
$50 \leq X \leq 56$	Tinggi	26	19,70%
$X > 56$	Sangat Tinggi	4	3,03%
		132	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa prosentasi tertinggi ada pada kategori sedang dengan frekuensi 81. Hal ini menunjukkan bahwa skor *emotional-focused coping* yang didapatkan bertendensi ke kelompok sedang.

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi dilakukan untuk menentukan analisis apa yang akan digunakan dalam uji hipotesis. Uji asumsi ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang didapat berdistribusi secara normal atau tidak. Sebaran yang normal dapat berarti bahwa data sampel yang didapat sudah mewakili dari keseluruhan populasi. Kaidah uji normalitas yang digunakan yaitu jika signifikansi atau nilai $p \geq 0,05$ maka sebaran data adalah normal.

Sebaliknya, jika signifikansi atau nilai $p \leq 0,05$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Agresivitas	0,067	132	0,200
<i>Emotional-focused Coping</i>	0,115	132	0,000

Berdasarkan hasil uji normalitas data agresivitas diperoleh signifikansi atau nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) dan data *emotional-focused coping* diperoleh signifikansi atau nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data agresivitas berdistribusi normal, sedangkan data *emotional-focused coping* yang didapatkan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas agresivitas tersebut mengikuti kurva normal dan dapat mewakili dari populasi suporter sepak bola. Sebaliknya, hasil uji normalitas *emotional-focused coping* tersebut tidak mengikuti kurva normal dan tidak mewakili dari keseluruhan populasi suporter sepak bola.

b. Uji Linearitas

Seperti uji normalitas, uji linearitas juga diperlukan untuk menguji apakah variabel agresivitas dan *emotional-focused coping* mengikuti garis linear atau tidak. Jika mengikuti garis linear maka dapat diartikan bahwa peningkatan atau penurunan kuantitas salah satu variabel akan mengakibatkan peningkatan atau penurunan kuantitas secara linear

juga di variabel lainnya. Kaidah uji linearitas yang digunakan yaitu jika signifikansi *linearity* atau nilai $p \leq 0,01$ maka data yang didapatkan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *linearity* atau nilai $p \geq 0,01$ maka data yang didapatkan tidak linear. Adapun hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.
Agresivitas*EFC	Linearity	5,360 0,023
	Deviation from Linearity	0,978 0,505

Berdasarkan hasil uji linearitas data agresivitas dan data *emotional-focused coping* diperoleh signifikansi *linearity* atau nilai $p = 0,023$ ($p < 0,05$). Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data agresivitas dan *emotional-focused coping* yang didapatkan adalah linear atau mengikuti garis linear. Hasil uji linearitas tersebut menyimpulkan bahwa ketika variabel agresivitas mengalami peningkatan atau penurunan kuantitas, maka variabel *emotional-focused coping* juga secara linier juga akan mengikuti peningkatan atau penurunan kuantitas.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, didapatkan kesimpulan bahwa data yang ada tidak normal dan data linear. Dengan demikian, dalam uji hipotesis peneliti menggunakan teknik statistik yaitu uji korelasi non-parametrik *Spearman's rho*. Analisis uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0 *for Windows*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *emotional-focused coping* dan

agresivitas atau tidak. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis Non-Parametrik Spearman's rho

Agresivitas*EFC	Correlation Coefficient	0,096
	Sig. (1-tailed)	0,137
	N	132

Berdasarkan dari tabel di atas, didapatkan dua hal yaitu nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi. Signifikansi atau nilai p dari tabel di atas adalah 0,137 ($p > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara variabel *emotional-focused coping* dan variabel agresivitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa *emotional-focused coping* yang tinggi, tidak berarti agresivitas juga tinggi.

5. Analisis Tambahan

Dalam penelitian ini peneliti menambahkan analisis tambahan yaitu variabel jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan kelompok suporter terhadap agresivitas pada suporter sepak bola. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak perbedaan agresivitas antara laki-laki dan perempuan; perbedaan agresivitas antara remaja awal, remaja akhir, dewasa awal dan dewasa akhir; perbedaan agresivitas antara pendidikan terakhir SMP sederajat dan SMA/SMK sederajat serta perbedaan agresivitas antara suporter PSS Sleman dan suporter PSIM Yogyakarta. Selain uji perbedaan, dalam analisis tambahan ini juga disertakan rerata aspek agresivitas mana yang menonjol pada suporter sepak bola.

Tabel 16

Hasil Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Agresivitas pada Suporter Sepak Bola

Variabel	Mean Rank		Sig.
	Laki-laki	Perempuan	
Agresivitas * Jenis Kelamin	67,98	52,92	0,177

Pertama adalah analisis perbedaan jenis kelamin terhadap agresivitas pada suporter sepak bola. Pada tabel 16, dapat dilihat nilai signifikansinya adalah 0,177 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan agresivitas antara laki-laki dan perempuan pada suporter sepak bola.

Tabel 17

Hasil Uji Beda Usia terhadap Agresivitas pada Suporter Sepak Bola

Variabel	Tingkat Pendidikan				Sig.
	Remaja Awal	Remaja Akhir	Dewasa Awal	Dewasa Akhir	
Agresivitas*Usia	83,67	68,85	46,06	11,50	0,023

Berikutnya adalah analisis perbedaan usia terhadap agresivitas pada suporter sepak bola. Dalam tabel 17, ditunjukkan nilai signifikansi adalah 0,023 yang berarti $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan agresivitas antara remaja awal, remaja akhir, dewasa awal dan dewasa akhir pada suporter sepak bola.

Tabel 18

Hasil Uji Beda Pendidikan Terakhir terhadap Agresivitas pada Suporter Sepak Bola

Variabel	Pendidikan Terakhir		Sig.
	SMP sederajat	SMA/SMK sederajat	
Agresivitas*Tingkat Pendidikan	41,83	67,07	0,258

Selanjutnya adalah analisis perbedaan pendidikan terakhir terhadap agresivitas pada suporter sepak bola. Pada tabel 18 menunjukkan bahwa nilai

signifikansi adalah 0,258 atau nilai $p > 0,05$. Dengan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan agresivitas yang bermakna antara pendidikan terakhir SMP sederajat dan SMA/SMK sederajat pada suporter sepak bola.

Tabel 19.
Hasil Uji Beda Kelompok Suporter terhadap Agresivitas

Variabel	Kelompok Suporter		Sig.
	PSS Sleman	PSIM Yogyakarta	
Agresivitas*Kelompok Suporter	64,89	72,48	0,351

Terakhir dalam analisis perbedaan adalah analisis perbedaan kelompok suporter terhadap agresivitas pada suporter sepak bola. Pada tabel 19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,351 atau nilai $p > 0,05$. Dengan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan agresivitas yang bermakna antara kelompok suporter PSS Sleman dan kelompok suporter PSIM Yogyakarta pada suporter sepak bola.

Tabel 20.
Rerata Aspek Agresivitas pada Suporter Sepak Bola

Agresivitas Fisik	Agresivitas Verbal	Kemarahan	Permusuhan
19,18182	9,037879	15,20455	19,85606

Pada tabel 20, dapat disimpulkan bahwa aspek agresivitas yang sering dimunculkan adalah pikiran permusuhan, dimana pikiran permusuhan ini merupakan hasil dari kognitif seseorang yang nantinya akan mengakibatkan agresivitas lainnya, seperti agresivitas fisik dan agresivitas verbal.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan, hipotesis ada hubungan positif antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola **ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola.

Hipotesis yang diasumsikan ditolak, yaitu tidak adanya hubungan antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis korelasional non parametrik *Spearman's rho* yang menunjukkan nilai $p = 0,137$ ($p > 0,05$) dan dengan nilai koefisien korelasi 0,096. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *emotional-focused coping* yang semakin tinggi tidak berhubungan dengan tingkat agresivitas yang semakin tinggi atau semakin rendah pada suporter sepak bola. Hal ini mungkin dikarenakan *emotional-focused coping* merupakan prediktor yang kurang tepat terhadap agresivitas yang bersifat spesifik dan kelompok, dalam hal ini adalah agresivitas pada suporter sepak bola. *Emotional-focused coping* menjadi prediktor yang lebih tepat terhadap agresivitas yang bersifat umum, seperti pada penelitian Adimas (2016) yang menunjukkan hasil ada hubungan antara *emotional-focused-coping* dan *aggressive driving*. Agresivitas dalam berkendara merupakan agresivitas yang bersifat umum, berkebalikan dengan agresivitas yang sudah spesifik kepada suporter sepak bola.

Adapun beberapa faktor yang lebih tepat dalam mempengaruhi agresivitas pada suporter sepak bola antara lain kematangan emosi, fanatisme dan gender.

Faktor pertama adalah faktor kematangan emosi. Hurlock (1980) menjelaskan jika kematangan emosi adalah kondisi ketika seseorang tidak lagi memunculkan pola emosional yang pantas untuk anak-anak, sehingga akan cenderung mampu untuk mengontrol emosi, khususnya di situasi sosial. Penelitian yang menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara kematangan emosi dan agresivitas adalah penelitian dari Annisavitry dan Budiani (2017) dengan kontribusinya sebesar 59%. Selain itu penelitian dari Putri (2010) juga menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara kematangan emosi dan agresivitas, sehingga ketika kematangan emosi seseorang tinggi maka tingkat agresivitas akan cenderung rendah. Widhy dan Sartika (2017) juga menemukan adanya hubungan negatif antara kematangan emosi dan agresivitas pada suporter klub sepak bola Persib Bandung dengan kontribusi sebesar 50,3%.

Faktor kedua adalah faktor fanatisme. Chaplin (2008) menjelaskan fanatik adalah sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap sesuatu. Penelitian yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara fanatisme dan agresivitas adalah penelitian dari Hapsari dan Wibowo (2015) yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kontribusi sebesar 18,1%; sehingga ketika semakin tinggi tingkat fanatisme seseorang, maka tingkat agresivitas juga akan meningkat. Penelitian dari Agriawan (2016) juga mendapatkan adanya hubungan positif antara fanatisme dan agresivitas dengan kontribusi sebesar 9,9%. Hal ini juga didukung oleh penelitian Putri (2014) yang mendapatkan hasil ada hubungan antara kecenderungan perilaku agresif dengan fanatisme terhadap klub pada suporter sepak bola nobar sepa bola.

Faktor ketiga adalah konformitas. Konformitas menurut Sarwono (1989) adalah usaha suatu individu untuk selalu selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok. Penelitian Rahayu (2008) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara konformitas dan perilaku agresi dengan sumbangan efektif 3,7%; sehingga ketika tingkat konformitas semakin tinggi, maka tingkat perilaku agresivitas juga akan meningkat. Penelitian lain yang mendukung juga dilakukan oleh Rahmat (2016) yang mendapatkan hasil adanya hubungan positif antara konformitas dengan kecenderungan perilaku agresif pada suporter sepak bola Persib di Bekasi. Selain itu penelitian Laksono (2016) mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara konformitas terhadap agresivitas pada suporter Arema Korwil Dinoyo Kota Malang.

Terakhir adalah faktor keempat yaitu gender. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa ada kontribusi peran gender terhadap agresivitas. Alasan yang terbukti adalah peran gender maskulin pada remaja putri suporter sepak bola menambah tingkat agresivitas (Octavianti dan Hutapea, 2017).

Terakhir, peneliti juga menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini. Kekurangan tersebut antara lain ketidaknormalan data yang sudah didapatkan, sehingga populasi yang ada di lapangan tidak dapat diwakilkan dengan sampel data yang sudah diambil. Hal ini dimungkinkan karena jumlah responden yang didapatkan juga kurang merata, yaitu terlalu menonjol untuk jumlah salah satu dari beberapa kelompok yang ada. Penggunaan kuisioner manual yang masih sedikit dalam penelitian ini dibandingkan dengan penggunaan *google form* yang disebarakan melalui grup-grup

official juga merupakan kelemahan penelitian ini. Dengan demikian diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang variabel-variabel terkait sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan lebih baik. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambahkan kriteria responden yang lebih spesifik, yaitu kriteria suporter *live*, sehingga yang menjadi responden tidak hanya sekedar fans, tetapi suporter yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan positif antara *emotional-focused coping* dan agresivitas pada suporter sepak bola. Dengan kata lain, ketika tingkat *emotional-focused coping* tinggi, tidak berhubungan dengan tingkat agresivitas yang meningkat atau menurun.

B. Saran

1. Saran untuk Suporter Sepak Bola
 - a. Mengurangi pikiran permusuhan pada suporter lain, karena pada dasarnya pikiran permusuhan ini yang akan memunculkan agresivitas fisik maupun verbal nantinya.
2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Memperluas ruang lingkup penelitian, yaitu menambah variabel yang berhubungan dengan agresivitas kelompok yang sekiranya juga berhubungan dengan agresivitas suporter.
 - b. Menggunakan lebih banyak media kuisioner manual yang disebarakan dengan suporter secara langsung agar dapat melakukan observasi lebih lanjut.
 - c. Menambahkan kriteria suporter *live* agar dapat memilah suporter yang sebenarnya, bukan sekedar fans.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimas. (2016). *Hubungan antara strategy emotion focused coping dan aggressive driving pada remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Adnan, M. R. (2016, November 7). *The Jakmania mengungkapkan salah satu anggota mereka Harun Al Rasyid Lestaluhu meninggal karena dikeroyok oknum yang tak bertanggung jawab*. Diakses Maret 14, 2017, dari www.goal.com:www.goal.com/id-ID/news/1391/liga-1-indonesia/2016/11/07/29269212/ini-kronologi-meninggalnya-anggota-the-jakmania-dalam-insiden-di-
- Agriawan, D. (2016). *Hubungan fanatisme dengan perilaku agresi suporter sepak bola*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anggaraningtyas, Y., Lilik, S., & Nugroho, A. A. (2013). Hubungan antara coping stres dan persepsi pola asuh otoriter dengan kecenderungan perilaku agresi pada remaja yang dimoderasi oleh konformitas teman sebaya pada siswa kelas IX SMK Muhammadiyah 4 Boyolali. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candra Jiwa*, 1(4), 1-10.
- Annisavitry, Y., & Budiani, M. S. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 1-6.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas: Edisi IV cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berkowitz, S. 1995. *Agresi: Sebab dan akibatnya*. Jakarta: Pustaka Psinamon Pressindo.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452-459.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Weintraub, J. K. (1989). Assessing coping strategies: A theoretically based approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56(2), 267-283.
- Chaplin, J. P. (1981). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Check, J. V. P., Perlman, D., & Malamuth, N. M. (1985). Loneliness and aggressive behaviour. *Journal of Social and Personal and Relationships*, 2(2), 243-252.
- Folkman, dkk. (1986). Dynamics of a stressful encounter: Cognitive appraisal, coping and encounter outcomes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 50(1), 992-1003.

- Hapsari, I. & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan agresivitas suporter klub sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 52-58.
- Hidayat, A., Rustiana, E. R., & Pramono, H. (2014). Agresivitas suporter klub Sriwijaya FC di stadion Jakabaring Palembang 2014. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2), 67-72.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology a life-span approach 5th edition*. New York: McGraw-Hill College.
- Istirohah, N. (2015). *Frustrasi sebagai dampak psikologis kegagalan keberangkatan para calon jamaah haji tahun 2013 di Kota Semarang dan solusinya dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Istono. (2000). *Bunga rampai psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju.
- Laksono, H. D. (2016). *Hubungan antara konformitas dengan agresivitas suporter bola Arema "Aremania" Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal and coping*. New York: Springer Publication.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal kelima jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Niam, E. K. (2009). Koping terhadap stres pada mahasiswa luar Jawa yang mengalami culture shock di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(1), 69-77.
- Nursasi, A. Y., & Fitriyani, P. (2002). Koping lanjut usia terhadap penurunan fungsi gerak di kelurahan Cipinang Muara kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. *Makara Kesehatan*, 6(2), 59-63.
- Octavianti, R. & Hutapea, B. (2017). Kontribusi gender dan konformitas terhadap agresivitas remaja putri suporter sepak bola. *Jurnal Muara, Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 221-228.
- Pramadi, A. & Lamono, H. K. (2003). Koping stres pada etnis Bali, Jawa dan Sunda. *Anima, Indonesia, Psychological Journal*, 18(4), 326-340.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. A. D. (2014). *Hubungan antara fanatisme terhadap klub dengan kecenderungan perilaku agrseif pada suporter klub sepak bola nonton*

- bareng di Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada.
- Putri, F. A. (2010). *Hubungan kematangan emosi dengan agresivitas remaja akhir laki-laki*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahayu, C. D. (2008). *Hubungan antara kematangan emosi dan konformitas dengan perilaku agresif pada suporter sepak bola*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmat, H. I. (2016). *Hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku agresif pada suporter sepak bola Persib di Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Ubhara Jaya.
- Saad, H. M. (2003). *Perkelahian pelajar: Potret siswa SMU di DKI Jakarta*. Jakarta: Galang Press.
- Safitri, A. & Andrianto, S. (2015). Hubungan antara kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola. *Jurnal Psikologi Islam*, 1(2), 11-23.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interaction -Seventh edition*. River Street: John Wiley & Sons.
- Sari, G. E., Hardjono, & Priyatama, A. N. (2010). Perbedaan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh ditinjau dari strategi koping pada remaja wanita di SMA Negeri 2 Ngawi. *Jurnal Psikologi, Wacana*, 2(4), 47-63.
- Sarwono, S. W. (1989). *Psikologi remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sidaguna. (2013). Upaya pengurangi perilaku agresif verbal melalui bimbingan kelompok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 76-84.
- Siddiqah, L. (2010). Pencegahan dan penanganan perilaku agresif remaja melalui pengelolaan amarah (anger management). *Jurnal Psikologi*, 37(1), 50-64.
- Silwan, A. (2012). Aggressive behavior pattern, characteristic and fanaticism Panser Biru Group PSIS Semarang. *Journal of Physical Education and Sport*, 1(1), 26-35.
- Sinatrya, E. Y., & Darminto, E. (2013). Agresivitas suporter sepak bola Persebaya Surabaya pada saat pertandingan berlangsung. *Character*, 1(2), 1-5.
- Siregar, A. (2009). *Hubungan frustrasi dengan agresivitas pada suporter sepak bola Pasoepati*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Susanto, A. (2016, November 6). *Jakmania rusuh di solo, Persija kembali diganjar hukuman*. Diakses Maret 28, 2017, dari [www.rappler.com: http://www.rappler.com/indonesia/olahraga/151468-jakmania-rusuh-persib-persija-dihukum](http://www.rappler.com/indonesia/olahraga/151468-jakmania-rusuh-persib-persija-dihukum).
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2000). *Social psychology: Tenth edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Tentama, F. (2012). Perilaku anak agresif: Asesmen dan intervensinya. *Kesehatan Masyarakat, 6*(2), 162-232.
- Trisnawati, J., Nauli, F. A., & Agrina. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru. *Jom Psikologi, 1*(2), 1-9.
- Widhy, V. R. & Sartika, D. (2018). Hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresif pada klub suporter sepak bola Persib di Bandung. *Prosiding Psikologi, 4*(1), 372-378.
- Widyarini, N. (2005). *Psikologi sosial 2*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Wojowasito, S. (1980). *Kamus lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: Penerbit Hasta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Uji Coba Agresivitas dan *Emotional-focused Coping***Identitas Responden**

Nama (boleh inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Suporter :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik. Untuk menjawab pernyataan berikut ini Anda cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersediadengan memberi tanda *check list* (√) atau silang (X) pada pilihan yang Anda yakini **sesuai dengan diri Anda**. Kerahasiaan responden juga akan dijaga oleh peneliti. Oleh karena itu, responden tidak perlu khawatir ketika mengisi skala di bawah ini.

Harap menjadi catatan bahwa dalam hal ini **tidak ada jawaban yang salah**.

Alternatif jawaban yang tersedia antara lain :

SS (Sangat Sesuai)

S (Sesuai)

TS (Tidak Sesuai)

STS (Sangat Tidak Sesuai)

SKALA I

No.	Aitem/ Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Terkadang saya tidak dapat mengontrol keinginan untuk menyerang suporter lain.				
2.	Ketika diprovokasi, saya dapat memukul suporter lain.				
3.	Ketika seseorang memukul saya, maka saya akan				

	membalasnya.				
4.	Saya lebih banyak menyerang suporter lain daripada yang dilakukan teman-teman.				
5.	Jika saya harus melakukan kekerasan untuk melindungi hak klub sepak bola favorit saya, maka saya akan melakukannya.				
6.	Sejauh ini ada beberapa suporter lain yang memicu saya untuk memukulnya.				
7.	Saya punya banyak alasan setiap kali memukul suporter lain.				
8.	Saya mengancam suporter lain.				
9.	Saya menjadi sangat marah ketika klub sepak bola favorit saya kalah.				
10.	Saya mengatakan ketidaksukaan saya kepada suporter lain secara terbuka.				
11.	Saya sering tidak suka dengan sikap suporter lain.				
12.	Ketika suporter lain mengecewakan, saya akan mengatakan kepada mereka apa yang sebenarnya saya pikirkan tentang mereka.				
13.	Saya tidak dapat membantu suporter lain yang berbeda pendapat dengan saya.				
14.	Teman-teman mengatakan bahwa saya adalah seseorang yang mudah berdebat dengan suporter lain.				
15.	Saya mudah marah, tapi saya juga mudah meredam amarah saya.				
16.	Ketika merasa kesal dengan suporter lain, saya akan menunjukkan kekesalan saya.				
17.	Terkadang saya seperti bom yang siap meledak, ketika suporter lain menghina klub sepak bola favorit saya.				
18.	Saya adalah orang yang pemaarah ketika sedang mendukung klub sepak bola favorit saya.				
19.	Beberapa teman saya beranggapan bahwa saya adalah orang yang mudah marah selama menjadi suporter.				
20.	Terkadang saya hilang kendali ketika menyerang suporter lain.				
21.	Saya sulit mengontrol amarah ketika menjadi suporter sepak bola.				
22.	Saya akan merasa sangat kesal jika klub sepak bola lawan menang.				
23.	Terkadang saya berpikir hal negatif tentang				

	penyebab kekalahan klub yang saya dukung.				
24.	Saya merasa klub sepak bola lawan selalu terlihat mendapat nasib baik.				
25.	Saya sering berpikir negative tentang keberhasilan klub sepak bola lain.				
26.	Saya tahu bahwa suporter lain menjelekkkan tentang klub favorit saya.				
27.	Saya merasa curiga terhadap suporter lain yang bersikap ramah.				
28.	Terkadang saya merasa suporter lain menertawakan klub favorit saya.				
29.	Ketika suporter lain terlihat sangat baik, saya menjadi curiga terhadapnya.				

SKALA II

No.	Aitem/ Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Ketika ada masalah, saya tidak akan terlalu serius dalam masalah tersebut.				
2.	Meskipun ada masalah, saya tetap melanjutkan pekerjaan lain dengan baik.				
3.	Ketika ada masalah, saya tidak mau terlalu memikirkannya.				
4.	Saya mencoba untuk melupakan semua masalah saya.				
5.	Saya mencoba memikirkan hal-hal baik dari masalah.				
6.	Kadang saya bernasib buruk.				
7.	Saya akan mengkritik diri sendiri ketika menghadapi suatu masalah.				
8.	Saya menyadari bahwa saya yang membawa masalah pada diri sendiri.				
9.	Saya berjanji kepada diri sendiri bahwa besok segalanya akan lebih baik.				
10.	Saya akan meminta maaf atau melakukan sesuatu untuk memperbaiki masalah.				
11.	Saya berharap bahwa masalah akan hilang begitu saja.				
12.	Saya mengharapkan keajaiban terjadi dalam menghadapi masalah.				
13.	Saya berkhayal keadaan dapat berubah.				
14.	Saya membuat diri saya merasa lebih baik dengan melakukan hal menyenangkan (makan,				

	minum, tidur, merokok dan sebagainya).				
15.	Saya tidak suka berkumpul bersama teman-teman.				
16.	Saya tidak percaya memiliki masalah yang besar.				
17.	Terkadang saya membebankan masalah saya kepada orang lain.				
18.	Saya lebih banyak tidur daripada biasanya ketika menghadapi masalah.				
19.	Saya akan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.				
20.	Saya memiliki pengalaman yang lebih baik setelah menghadapi masalah.				
21.	Saya selalu percaya ada hikmah dibalik masalah yang saya hadapi.				
22.	Saya menemukan kembali hal yang penting setelah menghadapi masalah.				
23.	Saya berdoa dan menyerahkan masalah saya kepada Tuhan.				
24.	Saya akan berubah menjadi lebih baik.				
25.	Saya terinspirasi cara-cara yang kreatif dalam menghadapi masalah.				

S11	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	4	2	3	2			
S12	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	sleman	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	1	2	4	3	2	3	3	2	3	2	
S13	26	Laki-Laki	SMP sederajat	Sleman fans	2	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	
S14	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	2	
S15	23	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS - Chelsea	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2
S16	24	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman Fans	1	2	3	1	1	2	1	1	2	3	4	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	4	3	3	3	4	1	3	1	
S17	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S18	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	1	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	
S19	69	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	BCSXPSS	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	4	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	4	3	3	3	
S20	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	BCS	3	2	4	1	3	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	1	4	2	
S21	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
S22	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Kabupaten Italy	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	1	3	1	
S23	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Slemanfans	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1	3	1	
S24	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss Sleman	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	4	4	2	3	4	2	3	2	
S25	21	Laki-Laki	SMA/SMK	Pss sleman	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	

Lampiran 3 : Data Uji Coba *Emotional-focused Coping*

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Suporter	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
S1	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
S2	22	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSIM	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4
S3	21	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3
S4	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
S5	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM JOGJA	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	4	3	4	3
S6	23	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3
S7	24	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	2	3	3	4	3
S8	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman Fans	1	3	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4
S9	20	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4
S10	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3

S11	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
S12	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	sleman	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3
S13	26	Laki-Laki	SMP sederajat	Sleman fans	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
S14	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	3
S15	23	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS - Chelsea	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3
S16	24	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman Fans	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3
S17	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S18	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	2	3	1	2	1	1	4	4	4	4	2	4	3
S19	69	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	BCSXPSS	2	2	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3
S20	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	BCS	2	1	1	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2
S21	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S22	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Kabupaten Italy	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4
S23	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Slemanfans	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4
S24	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss Sleman	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3

S39	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM Fans	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
S40	24	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
S41	22	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3		
S42	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
S43	22	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	pss sleman	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
S44	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
S45	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	SlemanFans	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
S46	17	Perempuan	SMA/SMK sederajat	Ladies Curva Sud	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
S47	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	1	1	2	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
S48	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
S49	101	Laki-Laki	SMP sederajat	PSIM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S50	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	

Lampiran 4 : Reliabilitas dan Validitas Agresivitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	61,06	106,466	,421	,905
A2	60,74	105,502	,533	,902
A3	59,90	106,133	,504	,903
A4	61,34	109,821	,330	,906
A5	60,50	105,643	,444	,904
A6	60,58	103,024	,600	,901
A7	60,62	103,057	,569	,902
A8	61,34	109,576	,383	,905
A9	60,68	104,630	,546	,902
A11	60,30	107,643	,288	,908
A12	60,46	104,743	,577	,902
A13	60,76	108,268	,409	,905
A14	60,94	105,568	,687	,901
A15	59,96	107,549	,379	,905
A16	60,56	106,374	,562	,902
A17	60,28	106,451	,405	,905
A18	61,00	105,306	,590	,902
A19	61,00	105,714	,590	,902

A20	61,20	107,265	,431	,904
A21	60,96	106,815	,561	,902
A22	60,08	104,932	,514	,903
A23	60,12	105,904	,524	,903
A24	60,62	105,791	,539	,902
A25	60,46	102,009	,712	,899
A26	59,70	107,316	,412	,905
A27	60,92	108,116	,355	,906
A28	60,16	106,300	,445	,904
A29	60,98	109,244	,345	,906

Lampiran 5 : Reliabilitas dan Validitas *Emotional-focused Coping***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E1	63,18	79,579	,448	,915
E2	62,60	79,592	,423	,915
E3	62,90	78,010	,462	,915
E4	62,96	77,917	,460	,915
E5	62,40	77,224	,678	,910
E7	62,46	78,498	,636	,912
E8	62,94	78,956	,491	,914
E9	62,32	76,385	,717	,910
E10	62,36	78,684	,464	,914
E11	62,94	75,894	,555	,913
E12	62,72	76,206	,594	,912
E13	62,68	77,732	,454	,915
E14	62,62	75,710	,591	,912

E16	63,28	79,185	,404	,916
E18	63,20	77,796	,505	,914
E19	62,24	76,186	,708	,910
E20	62,46	77,764	,589	,912
E21	62,16	75,811	,727	,909
E22	62,38	78,159	,544	,913
E23	62,26	77,992	,498	,914
E24	62,14	76,368	,712	,910
E25	62,40	77,306	,632	,911

Lampiran 6 : Skala Pengambilan Data Agresivitas dan *Emotional-focused Coping*

Identitas Responden

Nama (boleh inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Suporter :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik. Untuk menjawab pernyataan berikut ini Anda cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersediadengan memberi tanda *check list* (√) atau silang (X) pada pilihan yang Anda yakini **sesuai dengan diri Anda**. Kerahasiaan responden juga akan dijaga oleh peneliti. Oleh karena itu, responden tidak perlu khawatir ketika mengisi skala di bawah ini.

Harap menjadi catatan bahwa dalam hal ini **tidak ada jawaban yang salah**.

Alternatif jawaban yang tersediaantara lain :

SS (Sangat Sesuai)

S (Sesuai)

TS (Tidak Sesuai)

STS (Sangat Tidak Sesuai)

SKALA I

No	Aitem/ Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Terkadang saya tidak dapat mengontrol keinginan untuk menyerang suporter lain.				

2.	Ketika diprovokasi, saya dapat memukul suporter lain.				
3.	Ketika seseorang memukul saya, maka saya akan membalasnya.				
4.	Saya lebih banyak menyerang suporter lain daripada yang dilakukan teman-teman.				
5.	Jika saya harus melakukan kekerasan untuk melindungi hak klub sepak bola favorit saya, maka saya akan melakukannya.				
6.	Sejauh ini ada beberapa suporter lain yang memicu saya untuk memukulnya.				
7.	Saya punya banyak alasan setiap kali memukul suporter lain.				
8.	Saya mengancam suporter lain.				
9.	Saya menjadi sangat marah ketika klub sepak bola favorit saya kalah.				
10.	Saya sering tidak suka dengan sikap suporter lain.				
11.	Ketika suporter lain mengecewakan, saya akan mengatakan kepada mereka apa yang sebenarnya saya pikirkan tentang mereka.				
12.	Saya tidak dapat membantu suporter lain yang berbeda pendapat dengan saya.				
13.	Teman-teman mengatakan bahwa saya adalah seseorang yang mudah berdebat dengan suporter lain.				
14.	Saya mudah marah, tapi saya juga mudah meredam amarah saya.				
15.	Ketika merasa kesal dengan suporter lain, saya akan menunjukkan kekesalan saya.				
16.	Terkadang saya seperti bom yang siap meledak, ketika suporter lain menghina klub sepak bola favorit saya.				
17.	Saya adalah orang yang pemarah ketika sedang mendukung klub sepak bola favorit saya.				
18.	Beberapa teman saya beranggapan bahwa saya adalah orang yang mudah marah selama menjadi suporter.				
19.	Terkadang saya hilang kendali ketika menyerang suporter lain.				
20.	Saya sulit mengontrol amarah ketika menjadi suporter sepak bola.				

21.	Saya akan merasa sangat kesal jika klub sepak bola lawan menang.				
22.	Terkadang sayaberpikir hal negatif tentang penyebab kekalahan klub yang saya dukung.				
23.	Saya merasa klub sepak bola lawan selalu terlihat mendapat nasib baik.				
24.	Saya sering berpikir negatif tentang keberhasilan klub sepak bola lain.				
25.	Saya tahu bahwa suporter lain menjelekkkan tentang klub favorit saya.				
26.	Saya merasa curiga terhadap suporter lain yang bersikap ramah.				
27.	Terkadang saya merasa suporter lain menertawakan klub favorit saya.				
28.	Ketika suporter lain terlihat sangat baik, saya menjadi curiga terhadapnya.				

SKALA II

No.	Aitem/ Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Ketika ada masalah, saya tidak akan terlalu serius dalam masalah tersebut.				
2.	Meskipun ada masalah, saya tetap melanjutkan pekerjaan lain dengan baik.				
3.	Ketika ada masalah, saya tidak mau terlalu memikirkannya.				
4.	Saya mencoba untuk melupakan semua masalah saya.				
5.	Saya mencoba memikirkan hal-hal baik dari masalah.				
6.	Saya akan mengkritik diri sendiri ketika menghadapi suatu masalah.				
7.	Saya menyadari bahwa saya yang membawa masalah pada diri sendiri.				
8.	Saya berjanji kepada diri sendiri bahwa besok segalanya akan lebih baik.				
9.	Saya akan meminta maaf atau melakukan sesuatu untuk memperbaiki masalah.				

10.	Saya berharap bahwa masalah akan hilang begitu saja.				
11.	Saya mengharapkan keajaiban terjadi dalam menghadapi masalah.				
12.	Saya berkhayal keadaan dapat berubah.				
13.	Saya membuat diri saya merasa lebih baik dengan melakukan hal menyenangkan (makan, minum, tidur, merokok dan sebagainya).				
14.	Saya tidak percaya memiliki masalah yang besar.				
15.	Terkadang saya membebankan masalah saya kepada orang lain.				
16.	Saya lebih banyak tidur daripada biasanya ketika menghadapi masalah.				
17.	Saya memiliki pengalaman yang lebih baik setelah menghadapi masalah.				
18.	Saya selalu percaya ada hikmah dibalik masalah yang saya hadapi.				
19.	Saya menemukan kembali hal yang penting setelah menghadapi masalah.				
20.	Saya berdoa dan menyerahkan masalah saya kepada Tuhan.				
21.	Saya akan berubah menjadi lebih baik.				
22.	Saya terinspirasi cara-cara yang kreatif dalam menghadapi masalah.				

Lampiran 7 : *Blueprint* Skala Agresivitas

No.	Aspek	Aitem	Jumlah Aitem
1.	(Agresi Fisik) Agresi fisik merupakan kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan. Beberapa contoh dari agresi fisik adalah memukul, menendang, menampar dan melempar.	<p>Terkadang saya tidak dapat mengontrol keinginan untuk menyerang suporter lain.</p> <p>Ketika diprovokasi, saya dapat memukul suporter lain.</p> <p>Ketika seseorang memukul saya, maka saya akan membalasnya.</p> <p>Saya lebih banyak menyerang suporter lain daripada yang dilakukan teman-teman.</p> <p>Jika saya harus melakukan kekerasan untuk melindungi hak klub sepak bola favorit saya, maka saya akan melakukannya.</p> <p>Sejauh ini ada beberapa suporter lain yang memicu saya untuk memukulnya.</p> <p>Saya punya banyak alasan setiap kali memukul suporter lain.</p> <p>Saya mengancam suporter lain.</p> <p>Saya menjadi sangat marah ketika klub sepak bola favorit saya kalah.</p>	9
2.	(Agresi Verbal) Agresi verbal merupakan kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakitkan orang tersebut secara verbal atau dengan menggunakan kata-kata. Salah satu contoh dari agresi verbal adalah menghina.	<p>Saya sering tidak suka dengan sikap suporter lain.</p> <p>Ketika suporter lain mengecewakan, saya akan mengatakan kepada mereka apa yang sebenarnya saya pikirkan tentang mereka.</p> <p>Saya tidak dapat membantu suporter lain yang berbeda pendapat dengan saya.</p> <p>Teman-teman mengatakan bahwa saya adalah seseorang yang mudah berdebat dengan suporter lain.</p>	4

3.	<p>(Kemarahan)</p> <p>Kemarahan merupakan representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi.</p>	<p>Saya mudah marah, tapi saya juga mudah meredam amarah saya.</p> <p>Ketika merasa kesal dengan suporter lain, saya akan menunjukkan kekesalan saya.</p> <p>Terkadang saya seperti bom yang siap meledak, ketika suporter lain menghina klub sepak bola favorit saya.</p> <p>Saya adalah orang yang pemarah ketika sedang mendukung klub sepak bola favorit saya.</p> <p>Beberapa teman saya beranggapan bahwa saya adalah orang yang mudah marah selama menjadi suporter.</p> <p>Terkadang saya hilang kendali ketika menyerang suporter lain.</p> <p>Saya sulit mengontrol amarah ketika menjadi suporter sepak bola.</p>	7
4.	<p>(Permusuhan)</p> <p>Permusuhan merupakan perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif.</p>	<p>Saya akan merasa sangat kesal jika klub sepak bola lawan menang.</p> <p>Terkadangsaya berpikir hal negatif tentang penyebab kekalahan klub yang saya dukung.</p> <p>Sayamerasa klub sepak bola lawan selaluterlihatmendapatnasibbaik.</p> <p>Sayaseringberpikirnegatif tentang keberhasilan klub sepak bola lain.</p> <p>Saya tahu bahwa suporter lain menjelekkkan tentang klub favorit saya.</p> <p>Saya merasa curiga terhadap suporter lain yang bersikap ramah.</p> <p>Terkadang saya merasa suporter lain menertawakan klub favorit saya.</p> <p>Ketika suporter lain terlihat sangat baik, saya menjadi curiga terhadapnya.</p>	8
Total		28	28

Lampiran 8 : *Blueprint Skala Emotional-focused Coping*

No.	Aspek	Aitem	Jumlah Aitem
1.	<p>(<i>Distancing</i>) <i>Distancing</i> adalah usaha untuk melepaskan beban pikiran dari masalah dan menolak masalah, seakan tidak terjadi apa-apa atau merasakan seakan tidak memiliki masalah.</p>	Ketika ada masalah, saya tidak akan terlalu serius dalam masalah tersebut.	5
		Meskipun ada masalah, saya tetap melanjutkan pekerjaan lain dengan baik.	
		Ketika ada masalah, saya tidak mau terlalu memikirkannya.	
		Saya mencoba untuk melupakan semua masalah saya.	
		Saya mencoba memikirkan hal-hal baik dari masalah.	
2.	<p>(<i>Accepting responsibility</i>) <i>Accepting responsibility</i> adalah tindakan batin yang pasif seperti mengakui kesalahan atau bahkan menyalahkan diri sendiri ketika menghadapi masalah, sehingga individu berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulangi kesalahan.</p>	Saya akan mengkritik diri sendiri ketika menghadapi suatu masalah.	4
		Saya menyadari bahwa saya yang membawa masalah pada diri sendiri.	
		Saya berjanji kepada diri sendiri bahwa besok segalanya akan lebih baik.	
		Saya akan meminta maaf atau melakukan sesuatu untuk memperbaiki masalah.	
3.	<p>(<i>Escape-avoidance</i>) <i>Escape-avoidance</i> adalah usaha untuk berangan-angan atau berkhayal</p>	Saya berharap bahwa masalah akan hilang begitu saja.	6
		Saya mengharapkan	

	<p>seakan individu tersebut sedang dalam keadaan yang menyenangkan ketika menghadapi masalah sebagai bentuk dari perilaku menghindar.</p>	<p>keajaiban terjadi dalam menghadapi masalah.</p> <p>Saya berkhayal keadaan dapat berubah.</p> <p>Saya membuat diri saya merasa lebih baik dengan melakukan hal menyenangkan (makan, minum, tidur, merokok dan sebagainya).</p> <p>Saya tidak percaya memiliki masalah yang besar.</p> <p>Terkadang saya membebankan masalah saya kepada orang lain.</p>	
4.	<p><i>(Positive reappraisal)</i> <i>Positive reappraisal</i> adalah usaha untuk menemukan nilai-nilai positif atau hikmah dibalik masalah yang sedang dihadapi. Hal ini juga berhubungan dengan suatu keyakinan.</p>	<p>Saya lebih banyak tidur daripada biasanya ketika menghadapi masalah.</p> <p>Saya memiliki pengalaman yang lebih baik setelah menghadapi masalah.</p> <p>Saya selalu percaya ada hikmah dibalik masalah yang saya hadapi.</p> <p>Saya menemukan kembali hal yang penting setelah menghadapi masalah.</p> <p>Saya berdoa dan menyerahkan masalah saya kepada Tuhan.</p> <p>Saya akan berubah menjadi lebih baik.</p> <p>Saya terinspirasi cara-cara yang kreatif dalam menghadapi masalah.</p>	7
Total		22	22

Lampiran 9 : Data Pengambilan Data Agresivitas dari Kuisisioner Manual

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Suporter	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A				
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S1	20	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	1	1	2	1	
S2	20	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSIM Jogja	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	
S3	26	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman fans	2	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	
S4	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM Yogyakarta	2	3	3	2	1	3	3	1	1	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
S5	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS	2	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
S6	38	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	1	
S7	24	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	brigavata curva sud	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	
S8	22	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	
S9	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	

S30	23	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	2	
S31	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	BCS	3	3	4	3	4	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	1	
S32	22	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brajamusti	1	2	3	1	1	2	3	1	3	4	2	2	2	4	3	3	1	1	1	2	4	3	2	3	4	3	3	3	
S33	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Slemania	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	
S34	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	BRIGATA CURVA SUD	1	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	4	3	3	3	4	4	4	2	
S35	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN	2	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	1	2	4	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	
S36	22	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN	1	3	3	1	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	
S37	31	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman fans	1	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	3	4	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	4	2	2	2	
S38	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
S39	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM Fans	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
S40	24	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	1	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	
S41	22	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
S42	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
S43	22	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	pss sleman	2	1	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	
S44	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	1	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S45	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman Fans	2	2	4	2	3	3	1	1	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	

S46	17	Perempuan	SMA/SMK sederajat	Ladies Curva Sud	1	2	2	1	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2
S47	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	3	1	3	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	3	1
S48	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	3	3	4	2	2	2	1	1	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	4	2	3	2
S49	101	Laki-Laki	SMP sederajat	PSIM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S50	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	3	3	3	1	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2
S51	21	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1
S52	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	pss sleman	1	1	1	1	3	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2
S53	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2
S54	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN (BCS)	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2
S55	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	1	2	3	1	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2
S56	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	brigata curva sud	3	3	3	2	4	3	3	1	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2
S57	32	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Bcs	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1
S58	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2
S59	25	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
S60	21	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2
S61	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2
S62	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2

S109	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brajamusti	2	2	4	1	4	3	3	1	2	4	4	4	2	4	1	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
S110	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	sleman	3	3	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2
S111	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
S112	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2
S113	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM Jogja	1	3	4	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	3	2	2	4	2	2	1
S114	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	psim jogja	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
S115	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brajamusti	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
S116	25	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SKEMAN	1	2	3	1	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
S117	22	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	
S118	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN	1	3	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	
S119	25	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
S120	18	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	2	3	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2
S121	26	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS	2	3	4	2	3	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	
S122	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Bcs x pss	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	
S123	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1

S12	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	sleman	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3
S13	26	Laki-Laki	SMP sederajat	Sleman fans	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
S14	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3
S15	23	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
S16	24	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman Fans	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3
S17	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S18	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	1	4	4	4	4	2	4	3
S19	69	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	BCSXPSS	2	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3
S20	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	BCS	2	1	1	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2
S21	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
S22	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Kabupaten Italy	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
S23	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman fans	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
S24	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss Sleman	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3
S25	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4

S39	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM Fans	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
S40	24	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S41	22	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3
S42	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
S43	22	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	pss sleman	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3
S44	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
S45	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman Fans	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4
S46	17	Perempuan	SMA/SMK sederajat	Ladies Curva Sud	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	2
S47	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	1	1	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3
S48	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
S49	101	Laki-Laki	SMP sederajat	PSIM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S50	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
S51	21	Perempuan	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4
S52	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	pss sleman	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3

			sederajat	SLEMAN																					
S67	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS sleman	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2
S68	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud	1	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4
S69	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3
S70	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM JOGJAKA RTA	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
S71	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brajamusti (PSIM YOGYAKARTA)	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
S72	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Bcs	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4
S73	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	BRAJAMUSTI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4
S74	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4
S75	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata curva sud	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4
S76	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3
S77	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman fans	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3
S78	22	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Brigata Curva Sud X PSS Sleman	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3

			sederajat	SLEMAN !																					
S93	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS	2	3	1	1	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2
S94	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
S95	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS sleman	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3
S96	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS SLEMAN	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
S97	35	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman fans	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
S98	22	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM Fans	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3
S99	23	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	sleman fans	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3
S100	21	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Sleman Fans	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
S101	19	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS Sleman	1	1	1	3	4	4	4	4	4	2	1	1	4	3	2	4	4	4	4	3	4
S102	20	Perempuan	SMA/SMK sederajat	Brajamusti	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
S103	22	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM JOGJA	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
S104	17	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSIM JOGJAKARTA	1	3	1	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2
S105	20	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
S106	22	Laki-Laki	SMA/SMK	PSIM	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3

			sederajat	Sleman																							
S121	26	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	PSS	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
S122	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Bcs x pss	3	2	4	3	3	2	2	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S123	18	Laki-Laki	SMA/SMK sederajat	Pss sleman	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4

Lampiran 13 : Skor Total Kedua Skala

Nama	Variabel Agresivitas	Variabel <i>Emotional-focused Coping</i>
S1	58	61
S2	78	70
S3	46	70
S4	69	62
S5	60	67
S6	63	65
S7	88	72
S8	40	60
S9	56	70
S10	72	59
S11	55	60
S12	71	66
S13	61	82
S14	65	58
S15	66	69
S16	59	64
S17	64	44
S18	48	65
S19	55	68
S20	79	66
S21	61	63
S22	68	70
S23	71	81
S24	70	68
S25	75	80
S26	55	63
S27	55	59
S28	61	59
S29	64	69
S30	42	66
S31	70	68
S32	67	68
S33	64	75
S34	71	79
S35	61	78
S36	69	64
S37	58	68
S38	78	65

S39	65	61
S40	73	65
S41	57	62
S42	65	61
S43	63	64
S44	60	70
S45	72	73
S46	64	69
S47	48	62
S48	67	68
S49	28	22
S50	68	62
S51	42	72
S52	66	65
S53	49	60
S54	51	69
S55	57	68
S56	66	74
S57	39	79
S58	71	59
S59	66	61
S60	52	66
S61	64	60
S62	66	68
S63	54	75
S64	75	70
S65	63	66
S66	48	68
S67	63	63
S68	58	67
S69	57	66
S70	79	63
S71	68	63
S72	55	66
S73	72	71
S74	59	73
S75	61	76
S76	54	72
S77	79	69
S78	58	76
S79	72	66
S80	54	85
S81	56	76
S82	76	64

S83	71	54
S84	68	72
S85	69	77
S86	57	63
S87	71	73
S88	64	70
S89	53	70
S90	98	76
S91	64	61
S92	79	77
S93	61	67
S94	72	82
S95	48	62
S96	67	69
S97	77	67
S98	72	69
S99	60	67
S100	68	61
S101	82	66
S102	60	63
S103	59	63
S104	73	68
S105	63	62
S106	57	66
S017	58	66
S108	64	69
S109	82	79
S110	82	66
S111	61	70
S112	65	61
S113	51	61
S114	61	74
S115	88	66
S116	60	62
S117	59	63
S118	62	67
S119	55	70
S120	73	74
S121	61	65
S122	67	59
S123	33	78
S124	66	63
S125	61	64
S126	59	65

S127	65	66
S128	60	66
S129	48	74
S130	64	64
S131	75	67
S132	67	66

Lampiran 14 : Hasil Pengolahan Data Penelitian

UJI ASUMSI

Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Agresivitas	,067	132	,200 [*]	,983	132	,091
EFC	,115	132	,000	,870	132	,000

Linearitas

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * EFC	Between Groups	(Combined)	125,558	1,134	,316
		Linearity	593,360	5,360	,023
	Within Groups	Deviation from Linearity	108,232	,978	,505
		Total	110,709		

UJI HIPOTESIS

Non-parametrik *Spearman's rho*

Correlations

		Agresivitas	EFC
Spearman's rho	Agresivitas	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (1-tailed)	.
		N	132
	EFC	Correlation Coefficient	,096
		Sig. (1-tailed)	,137
		N	132

FREKUENSI DATA

Statistics

		Agresivitas	EFC
N	Valid	132	132
	Missing	0	0
Mean		63,28	67,02
Median		64,00	66,00
Mode		61	66
Std. Deviation		10,672	7,340
Minimum		28	22
Sum		8353	8846

ANALISIS TAMBAHAN

Uji Komparasi Agresivitas dan Jenis Kelamin

Ranks

Jenis Kelamin		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Agresivitas	Laki-laki	119	67,98	8090,00
	Perempuan	13	52,92	688,00
	Total	132		

Test Statistics^a

	Agresivitas
Mann-Whitney U	597,000
Wilcoxon W	688,000
Z	-1,349
Asymp. Sig. (2-tailed)	,177

Uji Komparasi Agresivitas dan Usia

Ranks

Usia	N	Mean Rank
Remaja Awal	3	83,67
Remaja Akhir	118	68,85
Agresivitas Dewasa Awal	8	46,06
Dewasa Akhir	3	11,50
Total	132	

Test Statistics^{a,b}

	Agresivitas
Chi-Square	9,552
df	3
Asymp. Sig.	,023

Uji Komparasi Agresivitas dan Pendidikan Terakhir

Ranks

Tingkat Pendidikan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SMP sederajat	3	41,83	125,50
Agresivitas SMA/SMK sederajat	129	67,07	8652,50
Total	132		

Test Statistics^a

	Agresivitas
Mann-Whitney U	119,500
Wilcoxon W	125,500
Z	-1,131
Asymp. Sig. (2-tailed)	,258
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,273 ^b

Uji Komparasi Agresivitas dan Kelompok Suporter

Ranks

Suporter		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Agresivitas	PSS Sleman	104	64,89	6748,50
	PSIM Yogyakarta	28	72,48	2029,50
	Total	132		

Test Statistics^a

	Agresivitas
Mann-Whitney U	1288,500
Wilcoxon W	6748,500
Z	-,933
Asymp. Sig. (2-tailed)	,351

Lampiran 15 : Kategorisasi Skala Agresivitas

Kategori	Perhitungan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Rendah	$X < m - 1,8 SD$ $X < 63,28 - 1,8 (10,672)$ $X < 63,28 - 19,2096$ $X < 44,0704$	6	4,55 %
Rendah	$m - 1,8 SD \leq X < m - 0,6 SD$ $63,28 - 1,8 (10,672) \leq X < 63,28 - 0,6 (10,672)$ $63,28 - 19,2096 \leq X < 63,28 - 6,4032$ $44,0704 \leq X < 56,8768$	21	15,90%
Sedang	$m - 0,6 SD \leq X < m + 0,6 SD$ $63,28 - 0,6 (10,672) \leq X < 63,28 + 0,6 (10,672)$ $63,28 - 6,4032 \leq X < 63,28 + 6,4032$ $56,8768 \leq X < 69,6832$	68	51,52%
Tinggi	$m + 0,6 SD \leq X \leq m + 1,8 SD$ $63,28 + 0,6 (10,672) \leq X \leq 63,28 + 1,8 (10,672)$ $63,28 + 6,4032 \leq X \leq 63,28 + 19,2096$ $69,6832 \leq X \leq 82,4896$	34	25,76%
Sangat Tinggi	$X > m + 1,8 SD$ $X > 63,28 + 1,8(10,672)$ $X > 63,28 + 19,2096$ $X > 82,4896$	3	2,27%
Total		132	100%

Keterangan :

m = 63,28

SD = 10,672

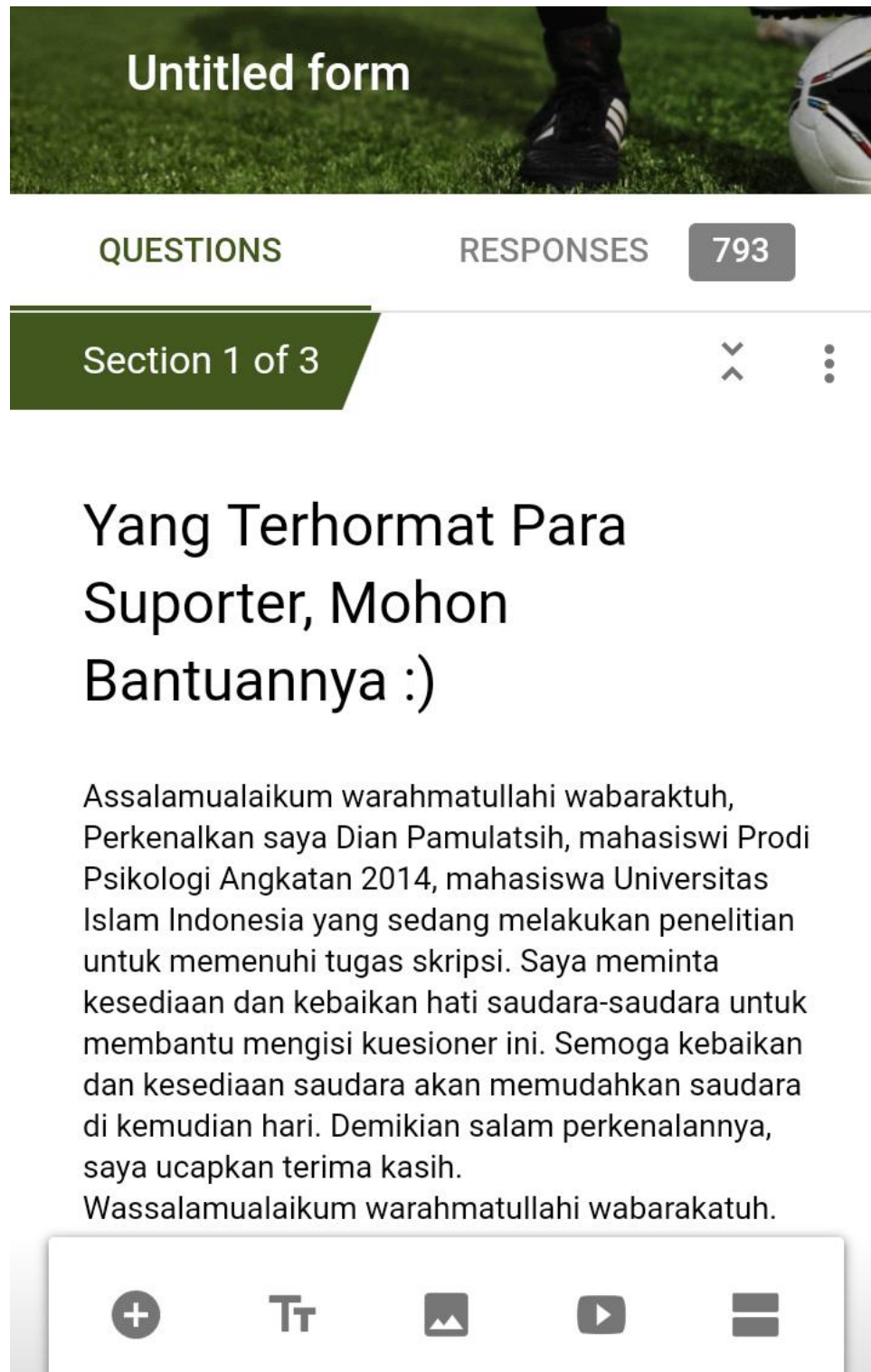
Lampiran 16 : Kategorisasi Skala *Emotional-focused Coping*

Kategori	Perhitungan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Rendah	$X < m - 1,8 SD$ $X < 67,02 - 1,8 (7,340)$ $X < 67,02 - 13,212$ $X < 53,808$	2	1,52%
Rendah	$m - 1,8 SD \leq X < m - 0,6 SD$ $67,02 - 1,8 (7,340) \leq X < 67,02 - 0,6 (7,340)$ $67,02 - 13,212 \leq X < 67,02 - 4,404$ $53,808 \leq X < 62,616$	19	14,39%
Sedang	$m - 0,6 SD \leq X < m + 0,6 SD$ $67,02 - 0,6 (7,340) \leq X < 67,02 + 0,6 (7,340)$ $67,02 - 4,404 \leq X < 67,02 + 4,404$ $62,616 \leq X < 71,424$	81	61,36%
Tinggi	$m + 0,6 SD \leq X \leq m + 1,8 SD$ $67,02 + 0,6 (7,340) \leq X \leq 67,02 + 1,8 (7,340)$ $67,02 + 4,404 \leq X \leq 67,02 + 13,212$ $71,424 \leq X \leq 80,232$	26	19,70%
Sangat Tinggi	$X > m + 1,8 SD$ $X > 67,02 + 1,8(7,340)$ $X > 67,02 + 13,212$ $X > 80,232$	4	3,03%
Total		796	100%

Keterangan :

m = 67,02

SD = 7,340

Lampiran 17 : Tampilan *Google Form* Kuisiner




Untitled form

QUESTIONS RESPONSES 793

Section 1 of 3

Yang Terhormat Para Suporter, Mohon Bantuannya :)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Perkenalkan saya Dian Pamulatsih, mahasiswi Prodi Psikologi Angkatan 2014, mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi. Saya meminta kesediaan dan kebaikan hati saudara-saudara untuk membantu mengisi kuesioner ini. Semoga kebaikan dan kesediaan saudara akan memudahkan saudara di kemudian hari. Demikian salam perkenalannya, saya ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

+ Tt   



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 19 Januari 2018
Nomor : 79 / Dek / 70/Div.Um.RT / 1 / 2018
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
Kepada Yth.

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Dian Pamulatsih**
Nomor Mahasiswa : **14320317**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KOPING STRES DAN AGRESIVITAS PADA SUPORTER SEPAK BOLA**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. rer. nat. Brief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,


Nannu Sofia, S.Psi. S.Ant. MA.

LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN (*INFORMED CONSENT*)


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOM IKUL
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Usia : 33
Pendidikan Terakhir : SMP/SMA/ST/Lebih dari S1

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca dan saya pahami, maka saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Pamulatsih. Keikut-sertaan saya sepenuhnya atas dasar keinginan saya pribadi tanpa ada paksaan, bujukan, atau di bawah ancaman pihak manapun.

Yogyakarta, 3 Maret 2018

Partisipan



SOM IKUL

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Nanum Sofia, S.Psi., S.Ant., M.A.

Peneliti

Dian Pamulatsih